

**ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
DALAM FILM “ADA SURGA DI RUMAHMU”**

SKRIPSI



AINU HUMAIRO
NIM : T20191254

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2022**

**ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
DALAM FILM “ADA SURGA DI RUMAHMU”**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar sarjana pendidikan (S. Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Ainu Humairo
NIM: T20191254

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
Disetujui Pembimbing



Dr. Hj. ST. Mislikhah, M. Ag.
NIP 196806131994022001

ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM FILM “ADA SURGA DI RUMAHMU”

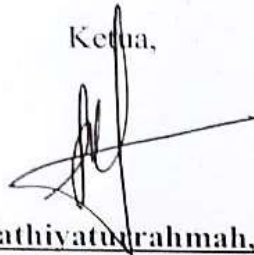
SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan (S. Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : **Selasa**
Tanggal : **27 Desember 2022**

Tim Penguji

Ketua,



Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M. Ag.
NIP 197508082003122003

Sekretaris,



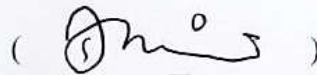
Shidiq Ardianta, M. Pd.
NIP 198808232019031009

Anggota:

1. Dr. H. Mashudi, M. Pd.



2. Dr. Hj. ST. Mislikhah, M. Ag.



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



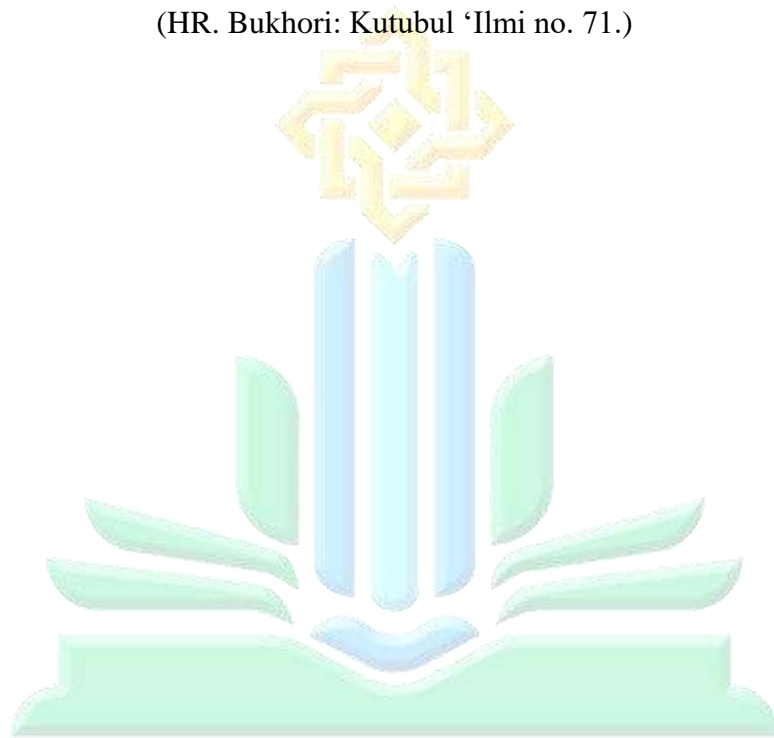
Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd. I.
NIP 196405111999032001

MOTTO

“مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ”

Artinya: “Barang siapa yang dikehendaki Allah menjadi baik, maka dia akan dipahamkan dalam agama”*

(HR. Bukhori: Kutubul ‘Ilmi no. 71.)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERSEMBAHAN

Seiring dengan rasa syukur kepada Allah Swt. dengan rasa hormat, tulus, serta ikhlas dalam hati, skripsi ini saya persembahkan kepada Ibu saya tercinta Sunami Indrayani dan Ayah saya Soneman. Skripsi ini juga saya persembahkan kepada sanak saudara, terutama kaka-kakak saya yang telah mendukung dari berbagai macam arah, baik dari finansial maupun doa.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis sampaikan kepada Allah Swt. karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya, segala perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian tugas akhir kuliah yakni skripsi, dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat serta salam selalu tercurahlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw. yang telah membawa kita dari zaman yang gelap menuju zaman yang terang benderang seperti saat ini.

Maksud dan tujuan penulis menyusun skripsi ini adalah untuk memenuhi persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember dengan judul skripsi “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film *Ada Surga di Rumahmu*”.

Skripsi ini dapat penulis selesaikan karena dukungan dari banyak pihak. Maka dari itu, penulis sampaikan terima kasih yang teramat dalam kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., M. M. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan kepada penulis.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd. I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberi izin untuk melaksanakan penelitian ini.

3. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahma, M. Ag. selaku Koordinator Program Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima judul skripsi ini.
4. Ibu Dr. Hj. ST. Mislikhah, M. Ag. selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar dan sepenuh hati memberikan arahan, bimbingan dan motivasi, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Dosen-dosen di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis.
6. Bapak/Ibu Staf Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran administrasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Tidak ada lagi kata yang dapat diucapkan selain kata terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah selalu memberkahi segala macam jasa yang telah diberikan kepada penulis. Penulis sadar bahwa skripsi ini pastinya memiliki kekurangan. Maka dari itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun agar dalam penelitian selanjutnya bisa lebih baik lagi. semoga skripsi ini dapat melahirkan sebuah kebermanfaatan bagi seluruh pembaca.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 20 Desember 2022

Penulis

ABSTRAK

Ainu Humairo, 2022: *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film “Ada Surga di Rumahmu”*.

Kata Kunci: Nilai-Nilai Pendidikan Islam, Film

Sumber pengetahuan pada zaman sekarang dapat menggunakan film sebagai media pembelajar dan sumber informasi. Melalui film seseorang dapat belajar di mana dan kapan saja. Namun menjadikan film sebagai sumber belajar tentunya juga harus memperhatikan pesan yang terkandung di dalamnya. Salah satu film yang memiliki pesan pendidikan Islam di dalamnya adalah film *Ada Surga di Rumahmu*. Film tersebut sangat kental akan nilai-nilai pendidikan Islam di setiap adegan dan dialog yang diperankan oleh setiap pemainnya.

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagaimana berikut. 1) Bagaimana nilai-nilai keimanan dalam film *Ada Surga di Rumahmu*? 2) Bagaimana nilai-nilai ibadah dalam film *Ada Surga di Rumahmu*? 3) Bagaimana nilai-nilai akhlak dalam film *Ada Surga di Rumahmu*? 4) Bagaimana nilai-nilai sosial dalam film *Ada Surga di Rumahmu*?. Tujuan penelitian ini adalah sebagaimana berikut. 1) Untuk mendeskripsikan nilai-nilai keimanan dalam film *Ada Surga di Rumahmu*, 2) Untuk mendeskripsikan nilai-nilai ibadah dalam film *Ada Surga di Rumahmu*, 3) Untuk mendeskripsikan nilai-nilai akhlak dalam film *Ada Surga di Rumahmu*, 4) Untuk mendeskripsikan nilai-nilai sosial dalam film *Ada Surga di Rumahmu*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis isi kualitatif yang meneliti film *Ada Surga di Rumahmu*. Jenis penelitian adalah, penelitian semantik yang menggunakan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan. Menggunakan metode hermeniotika sebagai metode analisis data dan menggunakan triangulasi sumber sebagai keabsahan data.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. 1) Terdapat adegan dalam film *Ada Surga di Rumahmu* yang mengandung nilai-nilai pendidikan Islam yang berimplikasi pada nilai keimanan (tauhid), yang meliputi pujian kepada Allah dan larangan menyekutukan Allah. 2) Terdapat adegan yang mengandung nilai-nilai pendidikan Islam yang berimplikasi pada nilai ibadah, yang meliputi pengabdian kepada Allah, berzikir dengan bersungguh-sungguh, dan keseimbangan hidup di dunia dan akhirat. 3) Terdapat adegan yang mengandung nilai-nilai pendidikan Islam yang berimplikasi pada nilai akhlak, yang meliputi sabar, memaafkan orang lain, jujur dalam perbuatan, dan lemah lembut dalam berkomunikasi. 4) Terdapat part/adegan yang mengandung nilai-nilai pendidikan Islam yang berimplikasi pada nilai pendidikan kemasyarakatan (sosial), yang meliputi sikap tanggung jawab (amanah) dan bermusyawah.

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	20

BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	44
B. Subjek Penelitian.....	45
C. Teknik Pengumpulan Data.....	45
D. Metode Anlisis Data.....	46
E. Keabsahan Data.....	47
F. Langkah-Langkah Analisis Data.....	47
G. Tahap-Tahap Penelitian	49
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	52
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	52
1. Profil Film <i>Ada Surga di Rumahmu</i>	52
2. Sinopsis Film <i>Ada Surga di Rumahmu</i>	55
B. Penyajian Data dan Analisis.....	60
1. Nilai Keimanan	60
2. Nilai Ibadah.....	64
3. Nilai Akhlak.....	71
4. Nilai kemasyarakatan (sosial)	81
C. Pembahasan.....	85
1. Nilai Keimanan	86
2. Nilai Ibadah	90
3. Nilai Akhlak	95
4. Nilai kemasyarakatan (sosial)	103

BAB V PENUTUP	107
A. Kesimpulan	107
B. Saran.....	108
DAFTAR PUSTAKA	110



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Table 2.1 Penelitian Terdahulu	17
Tabel 2.2 Hasil Temuan.....	19



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Adegan pujian kepada Allah Swt.....	61
Gambar 4.2 Adegan pujian kepada Allah Swt.....	62
Gambar 4.3 Adegan larangan menyekutukan Allah Swt.....	63
Gambar 4.4 Adegan larangan menyekutukan Allah Swt.....	63
Gambar 4.5 Adegan pengabdian kepada Allah Swt.....	65
Gambar 4.6 Adegan pengabdian kepada Allah Swt.....	65
Gambar 4.7 Adegan berzikir dengan bersungguh-sungguh.....	67
Gambar 4.8 Adegan berzikir dengan besungguh-sungguh.....	67
Gambar 4.9 Adegan keseimbangan hidup di dunia dan akhirat.....	69
Gambar 4.10 Adegan keseimbangan hidup di dunia dan akhirat.....	70
Gambar 4.11 Adegan sabar	72
Gambar 4.12 Adegan sabar	72
Gambar 4.13 Adegan memaafkan orang lain.....	74
Gambar 4.14 Adegan memaafkan orang lain.....	74
Gambar 4.15 Adegan jujur dalam perbuatan	75
Gambar 4.16 Adegan jujur dalam perbuatan.....	76
Gambar 4.17 Adegan lemah lembut dalam berkomunikasi	77
Gambar 4. 18 Adegan lemah lembut dalam berkomunikasi	78
Gambar 4.19 Adegan ikhlas	79
Gambar 4.20 Adegan ikhlas	80
Gambar 4.21 Adegan tanggung jawab (amanah).....	82
Gambar 4.22 Adegan tanggung jawab (amanah).....	82

Gambar 4.23 Adegan bermusyawarah	84
Gambar 4.24 Adegan bermusyawarah	84



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pernyataan Keaslian Tulisan	115
Lampiran 2 : Matrik Penelitian.....	116
Lampiran 3 : Biodata Penulis.....	118



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Nilai-nilai pendidikan Islam memiliki beberapa arti di setiap penggal katanya, yakni kata nilai-nilai, dan pendidikan Islam. Arti kata nilai secara *etimologi* merupakan pandangan kata *value*. Dalam kehidupan sehari-hari nilai merupakan sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia.¹

Ada juga yang mengartikan nilai adalah rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan.² Gazalba yang dikutip oleh Chabib Thoha mengartikan bahwa nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ideal, bukan benda konkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki.³

Selanjutnya mengenai arti dari pendidikan Islam. Makna dari proses pendidikan adalah adanya perubahan dalam hidup manusia dari tahap perkembangan menuju tahap kesempurnaan. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 mengenai ketentuan umum Sisdiknas mengatakan bahwa “pendidikan diartikan sebagai kegiatan yang nyata dan terencana dalam menciptakan kondisi proses belajar-mengajar yang membuat siswa secara aktif dapat meningkatkan segala sumber daya yang ada

¹ Qiqi Yulianti Zakiyah dan A. Rusdiana, *Pendidikan Islam Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), 14.

² Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 11.

³ Rohmat Mulyana, 11.

pada dirinya untuk memperoleh kekuatan spiritual, moral, pengendalian diri, kepribadian, pengetahuan serta skill yang dibutuhkan oleh dirinya, kelompok, masyarakat, dan negara.”⁴

Adapun pendidikan Islam adalah proses internalisasi pengetahuan dan nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengawasan, pengembangan potensi-potensinya guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat.⁵

Dengan demikian, nilai-nilai pendidikan Islam adalah segala sifat atau segala hal yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam yang selanjutnya digunakan sebagai dasar kehidupan manusia untuk mencapai tujuan hidup manusia yang mengabdikan dan beribadah hanya kepada Allah saja.

Dalam kitab *al-Mawa'iz al-usfuriyyah* yang dikarang oleh Syekh Muhammad Abu Bakar al-'Ufuri menyatakan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam terdapat tiga bagian yang meliputi: nilai akhlak (akhlak kepada makhluk lain, kepada masyarakat, kepada Allah dan kepada diri sendiri), nilai akidah (keimanan kepada Allah dan Rasul), dan nilai ibadah (*ghayru mahda*).⁶ Menurut Zulkarnain nilai-nilai pendidikan Islam meliputi empat hal, yakni di antaranya: Tauhid (keimanan), ibadah, akhlak, dan kemsyarakatan (sosial).⁷

Sebagai insan pendidik sudah sepatutnya untuk menyebar luaskan isi dari nilai-nilai pendidikan agama Islam supaya terus ditelaah dan dipahami

⁴ Sistem Pendidikan Nasional, “Undang-Undang No.20 Tahun 2003,” *Departemen Pendidikan Nasional*, 2003.

⁵ Abdul Mujib et.al, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008), 27.

⁶ Habib Muhtarudin, Ali Muhsin, *Journal. Unipdu.ac.id/index.php/jpi/index*. Desember 2019.

⁷ Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 26.

untuk kemudian dijadikan sebagai dasar kehidupan manusia. Selain itu, nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan Islam memiliki kedudukan utama pada kehidupan sehari-hari karena pendidikan Islam tidak hanya bersifat teori, melainkan juga bersifat praktis. Adapun ilmu didapatkan dengan belajar, sebagaimana perintah Allah dalam Qur'an Surat Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi sebagaimana berikut:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② أَلَمْ يَكُنْ أَكْرَمًا ③
 الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤

Artinya: “Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dengan segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmu Yang Maha Mulia. Yang mengajar manusia dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”⁸

Seorang pendidik memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan nilai-nilai pendidikan Islam melalui proses belajar mengajar. Selain itu pula, seorang pendidik juga harus bisa mengemas proses belajar mengajar dengan baik, tepat, dan menyenangkan agar peserta didik dapat menerima apapun yang disampaikan dengan senang hati. Saat ini masyarakat terutama kalangan muda seperti peserta didik senang sekali menerima kemajuan teknologi. Untuk menyesuaikan perkembangan zaman sembari mengarahkan masyarakat terutama peserta didik dalam menyikapi kemajuan teknologi, seorang pendidik bisa menggunakan film sebagai media pembelajaran.

Dari segi pengaruh, film memiliki pengaruh yang sangat besar bagi jiwa penontonnya, sebab penonton tidak hanya terpengaruh dan ikut

⁸ Qur'an Surat Al-Alaq, Ayat 1-5.

tenggelam mengahayati cerita di dalam film ketika saat menonton saja, tetapi pengaruh itu akan terbawa sampai jangka waktu yang cukup lama, bahkan bisa jadi sampai ke tingkah laku sehari-hari. Sehingga ketika film yang ditonton tidak sesuai dengan norma-norma ataupun nilai-nilai pendidikan agama Islam yang berlaku, kemungkinan besar akan terjadi pelanggaran norma-norma ataupun nilai-nilai pendidikan agama Islam tersebut.

Seorang psikolog Amerika Serikat, Spiegel menyatakan bahwa pembunuhan dan kekerasan di Amerika secara luas dicerminkan oleh film. Tidak terkecuali di Indonesia, banyaknya kasus pemerkosaan diawali dengan menonton film porno, telah menjadi komoditi berita sehari-hari. Tragisnya, Indonesia menjadi negara muslim terbesar di dunia yang dinyatakan sebagai negara terbesar ke dua di dunia sebagai peredaran film porno.⁹ Berdasarkan kasus yang diungkapkan oleh psikolog Amerika Serikat tersebut, pendidik bisa mengarahkan peserta didik atau masyarakat untuk lebih berhati-hati dalam memilih film yang akan ditonton. Pendidik bisa mengarahkan untuk menonton film religi yang banyak mengandung pesan dari sisi positif, terutama mengandung nilai-nilai pendidikan Islam.

Berbicara film religi, bisa sedikit kembali ke tahun-tahun di mana film religi berjaya pada masanya. Film ada *Ada Surga di Rumahmu* yang diluncurkan pada tahun 2015 lalu, merupakan film yang pernah berjaya pada masanya terutama pada hati penonton Indonesia. Film ini ikut serta dalam mewarnai dunia perfilman Indonesia melalui genre religi. Aditya Gumay

⁹ Aep Kusnawan, *Komunikasi dan Penyiaran Islam*, (Bandung; Benang Merah Press, 2004), 93-94.

membuktikan ketotalitasannya dalam dunia perfilman dengan pernah menjadi unggulan di Festival Film Indonesia (FFI), dan pemenang dalam kategori Sutradara Terpuji di Festival Film Bandung pada tahun 2010.¹⁰ Film *Ada Surga di Rumahmu* menempati posisi pertama di bioskop dengan jumlah penonton mencapai 67.577 di minggu kedua setelah penayangannya.¹¹

Film *Ada Surga di Rumahmu* kaya akan nilai-nilai pendidikan Islam di dalamnya. Hal tersebut bisa dilihat melalui berbagai macam latarnya, mulai dari latar tempat, waktu, serta latar sosial. Film ini bercerita tentang sebuah keikhlasan, kesabaran, perjuangan, dan pesan untuk memuliakan kedua orang tua.

Melalui dialog-dialog dan adegan-adegan yang diperankan oleh setiap tokoh dalam film ini, dapat ditemukan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalamnya. Hal tersebut dibuktikan dengan beberapa adegan yang dilakukan oleh tokoh utama juga teman-temannya yang selalu berkata jujur, bertanggung jawab atas segala hal yang dilakukan, selalu memuliakan kedua orang tuanya, dan masih banyak lagi.

Terdapat adegan di mana tokoh utama beserta temannya berkata jujur saat mengakui kesalahannya namun kejujurannya masih diragukan oleh Ustadnya. Isi dari adegan tersebut adalah sebagai berikut:

Ustad Attar: "Ramadhan?" (dari mana semalam?)
 Ramadhan: "Saya nonton ceramah di tv, Ustad."

¹⁰ Biografi Aditya Gumay,
<http://filmindonesia.or.id/movie/name/nmp4b9bce4189230aditya-gumay/award#.VvzpDqyUPIU>.
 Diakses 17 April 2017 pukul 14:07.

¹¹ Jumlah Penonton Film "Ada Surga di Rumahmu",
<http://www.ulasanpilem.com/2015/04/bioskop-indonesia-ada-surga-di-rumahmu.html>. Diakses 17 April 2017 pukul 14:30.

Ustad Attar: “Nonton ceramah? Malam-malam nonton ceramah, bohong kamu! Angkat tanganmu! yang jujur kamu!”

Ramadhan: “Demi Allah saya nonton ceramah, di warung Pak Kumis.”

Ustad Attar: “Sudah Bohong, bawa-bawa nama Allah kamu!”

Dalam adegan tersebut menjelaskan bahwa kejujuran harus terus dikatakan, walaupun terkadang balasan dari kejujuran tersebut tidak selalu berbuah manis dan menyenangkan bagi diri kita. Di adegan yang lain juga terdapat seorang Ramadhan yang sering sekali mengurus dan berkorban untuk Uminya dengan ikhlas. Ada pula sikap Ramadhan yang menunjukkan pengorbanan seorang anak demi kebahagiaan orang tuanya. Adegan tersebut ditunjukkan ketika Ramadhan rela menjual telepon genggamnya yang masih baru untuk kemudian uang hasil penjualannya dibelikan mesin jahit. Adegan tersebut dapat dilihat dari percakapan Nayla (temannya), kakak Ramadhan, Umi, dan adik Ramadhan

Naila: “Ramadhan nih sayang betul yah sama Umi, pantas bae tadi pagi dio nanya di mana tempat menjual mesin jahit bekas. Ini rupanyo.”

Beberapa adegan tersebut merupakan sebuah adegan yang mengandung pesan untuk memuliakan orang tua, berbakti kepada orang tua, dan selalu menyayangi orang tua.

Film *Ada Surga di Rumahmu* mengandung sikap yang mencerminkan nilai-nilai pendidikan agama Islam baik tentang keimanan, akhlak, sosial, ataupun ibadah, tidak hanya ketika Ramadhan yang berani bertanggung jawab atas segala perbuatannya ataupun yang dengan ikhlas merawat ibunya. Masih banyak nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terkandung di dalamnya.

Seperti taatnya beribadah pada Allah, tawadduk nya kepada seorang guru, dan masih banyak lagi.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti film *Ada Surga di Rumahmu* yang disutradarai oleh Aditya Gumay. Film yang diadaptasi dari sebuah novel berjudul sama karya Ustadz Ahmad Al-Habsy dan Oka Aurora. Adapun judul penelitian ini adalah “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film *Ada Surga di Rumahmu*”. Selain pesan yang terkandung di dalam film tersebut, latar belakang peneliti memilih film untuk dijadikan sebagai subjek penelitian dan tidak memilih novelnya, dikarenakan media film dapat merangsang atau memotivasi kegiatan belajar siswa.¹²

Dengan begitu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam film *Ada Surga di Rumahmu*, yang diharapkan dari penelitian ini masyarakat dapat memilah dan milih tontonannya supaya nilai-nilai dari apa yang ditonton dapat dijadikan sebagai contoh yang baik di dalam kehidupannya. Selain itu diharapkan pula masyarakat dapat memahami bahwa nilai-nilai pendidikan Islam juga bisa didapatkan dari berbagai sumber, salah satunya dari film *Ada Surga di Rumahmu*.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹² Sadiman, A. S, *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 69.

1. Bagaimana nilai-nilai keimanan dalam film *Ada Surga di Rumahmu?*
2. Bagaimana nilai-nilai ibadah dalam film *Ada Surga di Rumahmu?*
3. Bagaimana nilai-nilai akhlak dalam film *Ada Surga di Rumahmu?*
4. Bagaimana nilai-nilai sosial dalam film *Ada Surga di Rumahmu?*

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian memuat jawaban permasalahan penelitian yang terdapat di dalam fokus penelitian. Dalam penelitian ini, tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai keimanan dalam film *Ada Surga di Rumahmu* .
2. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai ibadah dalam film *Ada Surga di Rumahmu*
3. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai akhlak dalam film *Ada Surga di Rumahmu*
4. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai sosial dalam film *Ada Surga di Rumahmu*

D. Manfaat Penelitian

Ada beberapa macam manfaat dari dilakukannya penelitian ini, baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis. Masing-masing adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang signifikan bagi semua pihak, khususnya bagi pihak-pihak yang

berkompetan dengan permasalahan ataupun tema yang sesuai dengan penelitian ini. Selain itu, diharapkan pula penelitian ini menjadi salah satu penambah wawasan ilmu pengetahuan tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat di dalam sebuah film, terutama film *Ada Surga di Rumahmu*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1). Penelitian ini memberikan pengalaman dan latihan bagi peneliti dalam menulis karya ilmiah.
- 2). Penelitian ini memberikan wawasan pengetahuan peneliti tentang kandungan nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat di dalam sebuah film, tepatnya di dalam film *Ada Surga di Rumahmu*.

b. Bagi UIN KH. Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi bagi seluruh mahasiswa untuk menggali lebih dalam mengenai informasi yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat di dalam sebuah film, khususnya tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang ada di dalam film *Ada Surga di Rumahmu*.

c. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini memberikan informasi secara aktual kepada masyarakat terkait nilai-nilai pendidikan Islam di dalam film, terutama film *Ada Surga di Rumahmu*. Selain itu juga diharapkan bisa

memberikan pemahaman mengenai implikasi nilai-nilai pendidikan islam.

E. Definisi Istilah

Dalam definisi istilah menjelaskan mengenai pengertian-pengertian penting yang menjadi titik perhatian penelitian. Adanya definisi istilah juga agar terhindar dari kemungkinan adanya salah tafsir atau salah persepsi dalam memahami skripsi ini, maka penulis perlu memberi pengertian yang terdapat pada judul skripsi tersebut sebagai berikut:

1. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Ada dua makna dalam mengartikan nilai-nilai pendidikan Islam, yang pertama makna dari nilai-nilai dan kemudian makna dari pendidikan agama Islam. Menurut peneliti, nilai berarti harga. Nilai juga dapat diartikan sebagai value yang dimiliki oleh setiap manusia maupun selain manusia, yang pada akhirnya hal tersebut memiliki nilai kemudian berharga. Pendidikan Islam adalah pendidikan yang seluruh komponen atau aspeknya didasarkan pada ajaran Islam. Segala macam visi, misi, tujuan, proses belajar mengajar, pendidikan, peserta didik, hubungan pendidik dan peserta didik, kurikulum, bahan ajar, sarana prasarana, pengelolaan, lingkungan dan aspek komponen pendidikan lainnya didasarkan pada ajaran Islam.

Dari definisi di paragraf sebelumnya dapat dirumuskan mengenai pengertian pendidikan Islam menurut peneliti berdasarkan pemahaman yang sudah diuraikan sebelumnya, bahwa nilai-nilai pendidikan Islam

adalah segala hal yang terkandung di dalam pendidikan. Hal tersebut bisa berupa seperti aturan pendidikan, dasar pendidikan, bahan ajar, pengelolaan, dan lain sebagainya yang semuanya berdasarkan dengan ajaran agama Islam. Adapun nilai-nilai pendidikan Islam yang akan dibahas oleh peneliti adalah nilai pendidikan keimanan, ibadah, akhlak, dan sosial.

2. Film *Ada Surga di Rumahmu*

Film *Ada Surga di Rumahmu* adalah film Indonesia bergenre religi. Film ini dirilis pada tanggal 2 April 2015, yang disutradari oleh Aditya Gumay. Film ini juga merupakan adaptasi dari novel yang memiliki judul sama, karya Ustad Ahmad al-Habsy dan Oka Aurora. Selain itu, film ini pernah ikut meramaikan dunia perfilman Indonesia pada ajang Festival Film Bandung dengan menyabet gelar sebagai unggulan pada tahun 2010.

Film yang diproduksi dari Mizan Production milik Haidar Bagir ini memiliki nilai pendidikan Islam yang cukup kental di dalamnya, sehingga film ini bisa dijadikan sebagai bahan ajar ataupun media pembelajaran dalam hal proses belajar-mengajar. Tidak hanya itu, pemeran yang ikut andil di dalamnya memerankan perannya dengan epik, sehingga pendidikan Islam yang terkandung dalam film dapat dengan mudah disaksikan melalui film ini yang kemudian bisa dijadikan sebagai salah satu contoh untuk kita melakukan nilai-nilai pendidikan Islam yang sudah semestinya kita lakukan sebagai seorang muslim.

Berdasarkan sefinisi istilah yang telah dijelaskan di atas maka judul skripsi yang peneliti maksud adalah “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film *Ada Surga di Rumahmu*”.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini secara keseluruhan, maka perlu adanya sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasan yang dimaksud mencakup lima bab yang ada di dalam skripsi ini dan berikut penjelasannya.

Bab satu menjelaskan mengenai pokok-pokok pemikiran yang tertuang pada pembahasan skripsi ini yang terdiri dari latar belakang masalah yang berisi mengenai alasan yang jelas mengenai pemilihan judul dan objek penelitian. Selain latar belakang terdapat pula fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan guna memberikan pemahaman dalam pembahasan skripsi ini.

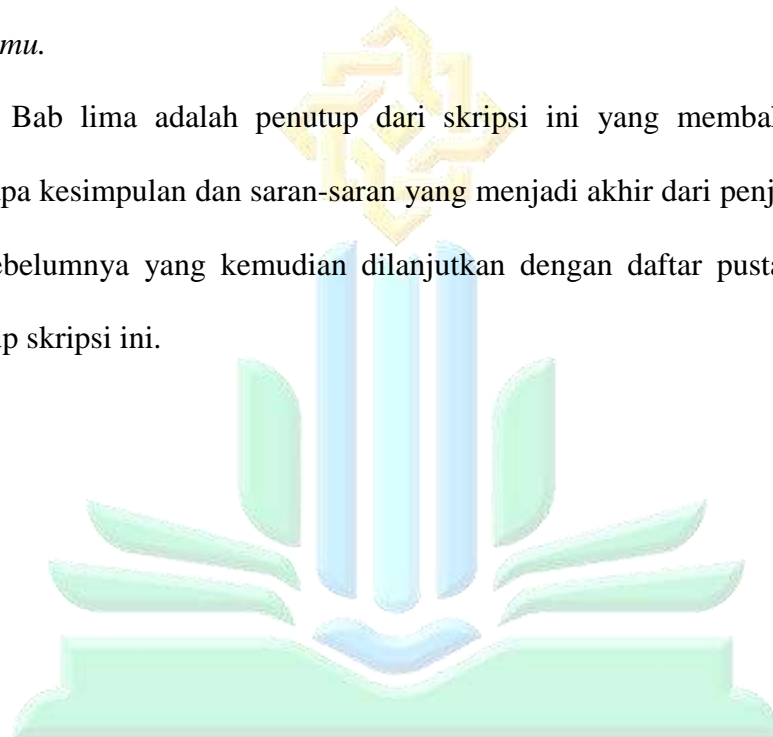
Bab dua memaparkan mengenai penelitian terdahulu yang relevan dan berkaitan dengan skripsi ini. Penelitian terdahulu mempunyai fungsi agar skripsi ini memiliki hasil yang maksimal, karena terdapat tujuan penelitian untuk mengembangkan dan membuat penelitian original dengan cara yang sesuai. Dalam bab ini juga diuraikan pembahasan mengenai nilai-nilai pendidikan Islam secara umum menurut peneliti.

Bab tiga berisi tentang metode penelitian yang berisikan mengenai pendekatan dan jenis penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data,

metode analisis data, keabsahan data, langkah-langkah analisis data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat menguraikan mengenai pembahasan yang menunjukkan hasil penelitian. Adapun hasil penelitian yang dibahas dalam bab ini adalah analisis nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam film *ada surga di rumahmu*.

Bab lima adalah penutup dari skripsi ini yang membahas tentang beberapa kesimpulan dan saran-saran yang menjadi akhir dari penjabaran bab-bab sebelumnya yang kemudian dilanjutkan dengan daftar pustaka sebagai penutup skripsi ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Bagian ini peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik yang sudah terpublikasikan maupun yang belum terpublikasikan. Dengan tujuan untuk menjaga keaslian penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Hasil penelitian terdahulu yang hampir sama dengan penelitian yang diangkat oleh peneliti di antaranya adalah skripsi karya Anang Ikhwanto dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film *Ayat-Ayat Cinta* Karya Hanung Bramantyo”, terbit pada tahun 2009. Skripsi milik Anang meneliti mengenai nilai-nilai pendidikan Islam yang ada di dalam film *Ayat-Ayat Cinta*, beserta relevansinya dengan pendidikan Islam. Kesimpulan dari skripsi ini adalah ada beberapa nilai pendidikan Islam yang ditemukan dalam film *Ayat-Ayat Cinta*. Adapun nilai-nilai pendidikan Islam yang dibahas di dalamnya adalah nilai keimanan, ibadah, dan akhlak. Selain itu juga ditemukan ada relevansi mengenai film *Ayat-Ayat Cinta* dengan nilai-nilai pendidikan Islam.¹³

Kedua, skripsi karya Negla Hidayati dengan judul “Nilai-Nilai Religius dalam Film *Ada Surga di Rumahmu* dan Relevansinya terhadap Materi Pendidikan Agama Islam”, yang terbit pada tahun 2017. Pada skripsi karya

¹³ Anang Ikhwanto, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Ayat-Ayat Cinta Karya Hanung Bramantyo*, Skripsi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009.

Negla membahas mengenai nilai-nilai religius yang terdapat di dalam film *Ada Surga di Rumahmu*, selain itu juga membahas mengenai relevansinya dengan materi-materi pendidikan agama Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar nilai-nilai religius dalam film *Ada Surga di Rumahmu* relevan dengan materi pendidikan agama Islam terutama dalam bidang studi Aqidah yang meliputi iman kepada Allah, kepada kitab-kitab Allah, kepada malaikat-malaikat Allah, kepada rasul-rasul Allah, kepada qadha dan qadar, dan iman kepada hari akhir. Selain itu juga relevan dengan bidang studi akhlak yaitu dalam hal keberanian, amanah, jujur, sabar, berbakti kepada orang tua, tolong menolong dan lain sebagainya. Pada bidang fiqih ibadah, meliputi ibadah solat dan wudhu.

Adanya penelitian ini memiliki tujuan untuk mengenetahui nilai-nilai religius dalam film tersebut dan untuk mengetahui relevansi nilai-nilai religius dalam film tersebut terhadap materi pendidikan agama Islam. Selanjutnya mengenai jenis penelitian. Jenis penelitiannya adalah penelitian kepustakaan atau *library reseach*. Menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi.¹⁴

Ketiga, skripsi karya Fina Dakwatul Arafah, dengan judul “Pesan Moral dalam Film *Ada Surga di Rumahmu*”, terbit pada tahun 2019. Dalam skripsi ini menguak mengenai pesan moral yang ada di dalam film *Ada Surga di Rumahmu*. Beberapa pesan moral tersebut mengenai keharusan membahagiakan orang tua selagi mereka masih ada dan memberikan kasih sayang kepada kita. Skripsi ini juga mendapati mengenai bahwa perhatian dan

¹⁴ Negla Hidayati, *Nilai-Nilai Religius dalam Film Ada Surga di Rumahmu dan Relevansinya terhadap Materi Pendidikan Agama Islam*, (Skripsi IAIN Purwokerto, 2017)

kasih orang tua adalah hal yang diperlukan oleh seorang anak, sehingga dengan begitu seorang anak dapat memiliki akhlak kepada orang tuanya, dan lain sebagainya.

Penelitian ini hanya memiliki satu fokus masalah, yakni mengenai apa saja pesan moral dalam film yang diteliti. Tujuannya adalah untuk mengetahui pesan moral di dalam film. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Sedangkan pendekatannya menggunakan pendekatan deskriptif analisis. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi¹⁵

Skripsi keempat milik Nadya Virginia Aspalam dengan judul “Analisi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Sinetron *Para Pencari Tuhan Jilid Delapan*”, terbit pada tahun 2020. Dalam skripsi ini hanya membahas mengenai bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam yang ada di dalam sinetron tersebut. Ada dua kategori nilai-nilai pendidikan Islam yang ditemukan peneliti di dalam sinetron tersebut, yakni nilai ibadah dan akhlak.¹⁶

Terakhir, skripsi karya Rifda Safitri dengan judul “Analisis Nilai-Nilai Akhlak dalam Film *99 Cahaya di Langit Eropa* dan Relevansinya dengan Ajaran Pendidikan Akhlak dalam Al-Quran”, terbit pada tahun 2021. Dalam skripsi ini ditemukan nilai pendidikan akhlak dalam film “99 Cahaya di Langit Eropa” yaitu meliputi: beriman dan bertakwa, berzikir kepada Allah, ikhlas serta syukur, mengajarkan ilmu kepada orang lain, sikap sabar, menjaga makanan dan minuman, memakai busana yang tertutup, kreatif, dan lain

¹⁵ Fina Dakwatul Arafah, *Pesan Moral dalam Film Ada Surga di Rumahmu*, (UIN Walisongo Semarang, 2019)

¹⁶ Nadya Virginia Aspalam, *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Sinetron Para Pencari Tuhan Jilid Delapan*, Skripsi Pendidikan Agama Islam, (IAIN METRO, 2020).

sebagainya. Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film “99 Cahaya di Langit Eropa” relevan dengan nilai-nilai pendidikan akhlak. Sehingga dapat dikatakan nilai-nilai pendidikan akhlak di dalam film tersebut tidak bertentangan dengan nilai pendidikan akhlak dalam al-quran.

Fokus penelitiannya untuk menggali bagaimana pendidikan akhlak yang tercantum dalam film tersebut dan untuk mengetahui relevansinya dengan pendidikan agama Islam. Pendekatan yang dipakai adalah penelitian kualitatif deskripsi. Menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Dalam analisis data peneliti menggunakan analisis isi.¹⁷

Tabel 2.1
Perbedaan dan persamaan

No	Nama, Tahun, dan Judul	Perbedaan	Persamaan
1.	Anang Ikhwanto, 2009 “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film <i>Ayat-Ayat Cinta</i> Karya Hanung Bramantyo”	Meneliti nilai-nilai pendidikan Islam dalam film <i>Ayat-Ayat Cinta</i> dengan sub nilai yang diteliti keimanan, ibadah, dan akhlak.	Sama-sama meneliti nilai-nilai pendidikan di dalam sebuah film
2.	Negla Hidayati, 2017 “Nilai-Nilai Religius dalam Film <i>Ada Surga di Rumahmu</i> dan Relevansinya terhadap Materi Pendidikan Agama Islam	Perbedaan penelitian ini adalah fokus masalah yang diteliti	a. objek penelitian yang sama, yaitu meneliti film <i>Ada Surga di Rumahmu</i> . b. Jenis penelitian yang sama, yaitu penelitian kepustakaan atau <i>library reseach</i> c. Teknik pengumpulan data yang sama, yaitu

¹⁷ Rifda Safitri, *Analisis Nilai-Nilai Akhlak dalam Film 99 Cahaya di Langit Eropa dan Relevansinya dengan Ajaran Pendidikan Akhlak dalam Al-Quran*, (Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021)

No	Nama, Tahun, dan Judul	Perbedaan	Persamaan
			dokumentasi
3.	Fina Dakwatul Arafah, 2019 "Pesan Moral dalam Film <i>Ada Surga di Rumahmu</i> "	Perbedaan dalam penelitian ini adalah fokus masalah yang akan diteliti. Perbedaan yang lain adalah pendekatan penelitian yang menggunakan deskriptif analisi, jenis penelitian kualitatif, metode analisis data menggunakan dokumentasi.	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti film <i>Ada Surga di Rumahmu</i> .
4.	Nadya Virginia Aspalam, 2020 "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Sinetron <i>Para Pencari Tuhan Jilid Delapan</i> " N	Meneliti sinetron dengan fokus penelitian yaitu nilai pendidikan Islam ibadah dan akhlak.	Sama-sama meneliti nilai-nilai pendidikan Islam.
5.	Rifda Safitri, 2021 "Analisis Nilai-Nilai Akhlak dalam Film <i>99 Cahaya di Langit Eropa</i> dan Relevansinya dengan Ajaran Pendidikan Akhlak dalam Al-Quran".	Perbedaan penelitian ini berada pada objek penelitian dan fokus penelitian.	Persamaan dalam penelitian ini hanya terletak di dalam pendekatan penelitian, yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.

Sumber Data: Penelitian Terdahulu.

Tabel 2.2
Hasil dan Temuan

Nama Peneliti	Judul dan Tahun	Hasil Temuan
Ainu Humairo	Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film <i>Ada Surga di Rumahmu</i> , penelitian dilakukan pada tahun 2022	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat paraden dalam film <i>Ada Surga di Rumahmu</i> yang mengandung nilai-nilai keimanan (tauhid), yang meliputi pujian kepada Allah dan larangan menyekutukan Allah. 2. Terdapat adegan dalam film <i>Ada Surga di Rumahmu</i> yang mengandung nilai-nilai ibadah, yang meliputi pengabdian kepada Allah, berzikir dengan bersungguh-sungguh, dan keseimbangan hidup di dunia dan akhirat. 3. Terdapat adegan dalam film <i>Ada Surga di Rumahmu</i> yang mengandung nilai-nilai akhlak, yang meliputi sabar, memaafkan orang lain, jujur dalam perbuatan, dan lemah lembut dalam berkomunikasi. 4. Terdapat adegan dalam film <i>Ada Surga di Rumahmu</i> yang mengandung nilai-nilai pendidikan kemasyarakatan (sosial), yang meliputi sikap tanggung jawab (amanah) dan bermusyawarah.

Setelah mengkaji lebih dalam mengenai perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dari tahun ke tahun, selanjutnya peneliti memposisikan penelitiannya untuk memperkuat dari penelitian-penelitian yang sudah ada. Hal tersebut bisa dilihat dari perbedaan penelitian milik peneliti dengan penelitian-penelitian terdahulu dari segi pembahasan. Pada penelitian terdahulu, rata-rata membahas mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dari sisi keimanan (tauhid/aqidah), akhlak, dan ibadah. Sedangkan

penelitian milik peneliti saat ini terdapat bahasan mengenai nilai-nilai pendidikan Islam yang membahas tentang sosial. Secara keseluruhan, penelitian ini membahas mengenai nilai-nilai keimanan, ibadah, akhlak, dan sosial. Adanya tambahan aspek nilai-nilai pendidikan Islam tersebut berdasarkan teori atau pendapat milik Zulkarnaen dalam bukunya yang berjudul *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa posisi penelitian ini adalah untuk memperkuat penelitian-penelitian terdahulu.

B. Kajian Teori

1. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

a. Pengertian Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Secara *etimologi* nilai merupakan pandangan kata *value* (dalam bahasa Inggris). Dalam kehidupan sehari-hari merupakan sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia.¹⁸

Para tokoh mengartikan kata nilai dengan berbagai macam pengertian. Hal tersebut disebabkan oleh pengertian nilai yang berkaitan dengan aktivitas manusia yang begitu kompleks dan sulit ditentukan batasannya. Berikut ini merupakan pengertian nilai dari salah satu tokoh.

Menurut Burbecher, nilai dikategorikan ke dalam dua bagian yaitu nilai intrinsik dan nilai instrumental. Nilai intrinsik adalah nilai yang dianggap baik, tidak untuk sesuatu yang lain, melainkan di dalam

¹⁸ Qiqi Yuliati Zakiyah dan A. Rusdiana, *Pendidikan Islam Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), 14.

dirinya sendiri. Sedangkan nilai instrumental yaitu nilai yang dianggap baik karena bernilai untuk yang lain.¹⁹

Ahmad Fuad Al-Ahwaniy berpendapat bahwa pendidikan adalah pranata yang bersifat sosial yang tumbuh dari pandangan hidup tiap masyarakat. Pendidikan senantiasa sejalan dengan pandangan falsafah hidup masyarakat tersebut, atau pendidikan itu pada hakikatnya mengaktualisasikan falsafah pada kehidupan nyata.²⁰

Setidaknya di dalam bahasa Arab sekurang-kurangnya terdapat tiga istilah yang dapat digunakan untuk mengartikan atau mengacu pada konsep pengertian pendidikan Islam, yaitu *Tarbiyyah*, *Ta'lim*, dan *Ta'dib*.

Pertama *tarbiyyah*, dalam *mu'jam* bahasa Arab ia mempunyai tiga akar kebahasaan yakni *rabba-yarbi-tarbiyyatan* yang berarti tumbuh, bertambah, berkembang, menjadi lebih, dan tumbuh. Atau *rabiya-yurbi-tarbiyyatan* yang mempunyai arti tumbuh menjadi lebih besar, menjadi lebih dewasa, mengasuh, mendidik, mengajari, menumbuhkan dan mengembangkan. Sedangkan yang terakhir berasal dari kata *rabba-yurabbu-tarbiyyatan* yang artinya memperbaiki, memelihara, menguasai urusan, merawat, menuntun, memperindah, memberi makna, menumbuhkan, mengembangkan dan berarti pula

¹⁹ Said Agil Husain Almunawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'an dalam Sistem Pendidikan Islam* (Ciputat: Ciputat Press, 2005), 3.

²⁰ Ahmad Fuad al-Ahwaniy, *Falsafah al-tarbiyah al-Islamiyah fi al-Qur'an al-Karim*, (Mesir: Isa al-Baby al-Halaby wa Syurakauh, 1395 H/1975 M), cet. ke-3, 23.

mendidik.²¹ Dapat disimpulkan arti dari *tarbiyyah* adalah upaya untuk memelihara, memperbaiki, mengartur, mengurus potensi manusia yang sudah ada sejak lahir agar tumbuh menjadi dewasa dan sempurna.

Adapun kata *Ta'lim* yang berasal dari kata '*allama-yu'allimu-ta'liman* memiliki kesamaan dengan kata *darrasa* yang berdasarkan bahasa yaitu mendidik atau mengajar.²² Dapat dipahami kata *ta'lim* adalah upaya memberi tanda berupa ilmu atau mengerjakan suatu ilmu agar memiliki pengetahuan tentang sesuatu.

Terakhir adalah *ta'dib* yang berasal dari kata *addaba-yu'addibu-ta'diban* diartikan dengan mendidik, memperbaiki akhlak, dan pengajaran.²³ Dalam hal ini kata tersebut dapat diartikan sebagai usaha melayani, menjamu, atau mempraktekkan sopan santun kepada seseorang supaya bertingkah laku baik dan disiplin.

Berdasarkan apa yang sudah dipaparkan pada paragraf-paragraf sebelumnya dapat diartikan Pendidikan Islam adalah proses yang dilalui untuk menciptakan manusia-manusia yang seutuhnya, yakni manusia-manusia yang berperilaku baik, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta dapat menunjukkan eksistensinya sebagai hamba Allah di muka bumi ini dengan menjadikan Al-quran dan Hadis sebagai pedoman hidupnya.

²¹ Rustam Ependi, *Nilai-nilai Pendidikan Islam* (Sleman: Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2020), 18-20.

²² Atabik Ali Muhdlor, *Kamus Kontemporer Arab Indonesia* (Yogyakarta: Multin Grafika, 1998), h. 1314.

²³ Atabik Ali Muhdlor, *Kamus Kontemporer Arab Indonesia*, 22.

Dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam adalah segala sesuatu baik sifat atau hal-hal yang melekat pada pendidikan Islam yang dijadikan sebagai dasar kehidupan manusia dalam hal mengabdikan, bertakwa, beribadah, ataupun tunduk dan patuh kepada Allah SWT.

b. Sumber-Sumber Pendidikan Islam

Menurut Hasan Langgulung, bahwa sumber pendidikan Islam yaitu al-Quran, as-Sunnah, ucapan para sahabat (mazhab al-ashabi), kemaslahat umat (maslahah al-mursalah), tradisi atau adat yang sudah dipraktikkan dalam kehidupan masyarakat (al-'urf), dan hasil ijtihad para ahli.²⁴ Adapun sumber-sumber pendidikan Islam yang akan dibahas oleh peneliti adalah sumber-sumber pendidikan Islam secara garis besar yakni al-Quran dan as-Sunnah.

1). Al-Quran

Al-quran secara harfiah memiliki arti bacaan atau yang dibaca. Adapun secara istilah al-Quran adalah firman Allah yang diturunkan kepada Rasul-Nya, Muhammad bin Abdullah melalui perantara malaikat Jibril, yang disampaikan kepada generasi berikutnya secara mutawatir (tidak diragukan), dianggap ibadah bagi orang yang membacanya, yang dimulai dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas.²⁵

²⁴ Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam*, (Bandung: al-Ma'arif, 1980), 35.

²⁵ Abd Wahhab al-Khallaf, *Ilmu ushul al-Fik, h* (Mesir: a-Ma'arif, 1968), 60.

Kedudukan al-Quran sebagai sumber pendidikan agama islam dapat dilihat dari segi surat yang pertama kali diturunkan, yaitu surat al-alaq ayat 1-5, yang isi dari surat tersebut masih berkaitan dengan kegiatan pendidikan. Arti dari lima ayat tersebut adalah: *Bacalah dengan menyebut nama Tuhan Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Paling Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.* Lima ayat tersebut berkaitan antara lain dengan metode (*iqra'*), guru (Tuhan yang memerintahkan membaca), murid (Nabi Muhammad yang diperintahkan membaca), sarana prasarana (*al-qalam*), kurikulum (sesuatu yang belum diketahui/*maa lam ya'lam*).²⁶

2). As-Sunnah

Secara harfiah As-sunnah adalah jalan hidup yang dijalani atau dibiasakan, apakah jalan hidup itu buruk atau baik,²⁷ terpuji atau tercela.²⁸

Dalam hal ini sunnah dapat dikatakan sebagai sumber pendidikan Islam dapat dipahami dari analisis yaitu sejarah mencatat, bahwa Nabi Muhammad sebagai Nabi yang paling berhasil mengemban risalah ilahiah, yakni mengubah manusia dari

²⁶ Abuddin Nata, *Ilmu pendidikan Islam*, 76.

²⁷ Adib Shalih, *Lamhat fi Ushul al-Hadist*, (Beirut: Al-Maktabah al-Islamiyah, 1399 H), Cet. ke-3, 30.

²⁸ Muhammad al-Siba'i, *as-Sunnah wa Makaanutuha fi al-Tasyri'*. (Mesir: Dar al-Ma'Arif, 1958), cet. ke-1, 1.

jahiliah menjadi beradab, dari sesat menuju lurus, dari kegelapan menjadi terang benderang, dari kehancuran moral menjadi berakhlak mulia. Keberhasilan ini terkait erat dengan keberhasilannya dalam bidang pendidikan.²⁹

c. Tujuan Pendidikan Islam

Sesuatu yang diharapkan tercapai setelah melakukan sesuatu atau kegiatan merupakan makna dari kata tujuan.³⁰ Dalam makna terminologi, tujuan adalah arah, haluan, jurusan, maksud. Atau tujuan adalah sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang melakukan sesuatu kegiatan.

Pada dasarnya tujuan pendidikan hanya satu, yaitu memanusiakan manusia, atau mengangkat harkat dan martabat manusia atau *human dignity*, yaitu menjadi khalifah di muka bumi dengan tugas dan tanggung jawab memakmurkan kehidupan dan memelihara lingkungan.³¹

d. Macam-Macam Nilai Pendidikan Islam

Setelah mengetahui dan memahami mengenai pengertian nilai-nilai pendidikan Islam, sumber-sumber pendidikan Islam, dan tujuan pendidikan Islam, maka peneliti akan memaparkan lebih lanjut mengenai macam-macam nilai pendidikan Islam yang nantinya dapat dijadikan sebagai acuan untuk menggali lebih dalam mengenai nilai-

²⁹ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, 79.

³⁰ Zakiah Darajat, *Tujuan Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 29

³¹ Musthofa Rembangy, *Pendidikan Transformatif: Pergulatan Kritis Merumuskan Pendidikan di Tengah Pusaran Arus Globalisasi*, (Yogyakarta: teras, 2010), cet. ke-II, 20.

nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalam film *Ada Surga di Rumahmu*.

Zulkarnain menuturkan bawa nilai-nilai pendidikan Islam meliputi empat hal, yakni diantaranya adalah nilai tauhid (keimanan), ibadah, akhlak, dan kemsyarakatan (sosial).³² Hal tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1). Nilai Tauhid (Keimanan)

Jika dilihat dari segi bahasa secara khusus, ‘menauhidkan’ sesuatu ‘berarti’ menjadi sesuatu itu esa. Jika dilihat dari segi Syar’i, tauhid sendiri berarti ‘mengesakan Allah di dalam perkara-perkara yang Allah sendiri tetapkan melalui nabi-nabi-Nya yaitu dari segi *Rububiyah, Uluhiyyah, dan Asma Sifat*.³³

Keyakinan eksistensi Allah yang maha sempurna, maha kuasa, dan memiliki sifat-sifat kesempurnaan lainnya merupakan aspek pokok ilmu tauhid. Keyakinan tersebut kemudian membawa seseorang kepada kepercayaan adanya Allah, nabi-nabi, para Rasul, takdir, kehidupan setelah mati, dan melahirkan kesadaran akan kewajiban yang ia lakukan kepada sang khalik (pencipta). Sebab dari semuanya itu, mempunyai kaitan yang sangat erat dan merupakan konsekuensi dari keyakinan akan eksistensi Allah

³² Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 26.

³³ Mulyono dan Basori, *Studi Ilmu Tauhid atau Kalam*, (Malang, UIN_Malik Press, 2010), 3.

Swi.³⁴ Adapun pokok dari nilai tauhid (keimanan) adalah sebagai berikut:

a) Pujian kepada Allah

Pujian kepada Allah diartikan sebagai: 1) rasa terima kasih kepada Allah, dan 2) untunglah (menyatakan lega, senang, dan sebagainya). Hal tersebut dikemukakan oleh M. Quraish Shihab secara istilah.³⁵

Suka berterima kasih, tahu diri, tidak mau sombong, dan tidak boleh lupa Tuhan, merupakan kata kunci syukur. Bagi seorang muslim, kunci syukur adalah ingat Allah. Semakin sering bersyukur dan berterimakasih, kita akan semakin baik, tenteram dan bahagia.³⁶

Dalam hal ini, konteks pujian kepada Allah merupakan sebuah perbuatan yang dilakukan manusia untuk mengungkapkan rasa terima kasih kepada Allah. Adapun cara untuk mengungkapkan rasa terima kasih dapat dilakukan dengan hanya sekedar mengucapkan alhamdulillah setiap waktu, atau dengan perbuatan seperti beramal dan lain sebagainya.

b) Larangan menyekutukan Allah

Larangan menyekutukan Allah sudah jelas tertera di dalam kitab al-Quran. Begitupun dalam *Tafsir Al-Quranul*

³⁴ Yusron Asmuni, *Ilmu Tauhid*, (Jakarta: Raja Garfindo, 1993), 71.

³⁵ M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Quran; Tafsir Tematik atas berbagai Persoalan*, (Bandung: Mizan, 1997), 215-220.

³⁶ Choirul Mahfud, *The Power of Syukur Tafsir Kentekstual Konsep Syukur dalam Al-Quran*, dalam *Episteme*, vo.9, 8.

Karim tentang nilai pendidikan tauhid yang terdapat larangan menyekutukan Allah. Larangan menyekutukan Allah dinamakan syirik. Sedangkan kata syirik berasal dari bahasa Arab yang berarti bersekutu, berserikat. Menurut kamus *al-Munawwir* berarti kemusyrikan yaitu kepercayaan bahwa Allah banyak. Dan syirik juga perbuatan dosa. Kemudian menurut kamus ilmiah populer syirik adalah mengangkat selain Allah seraya menyembahnya, baik yang disembah itu berupa pohon, gunung, kuburan atau sebagainya.³⁷

Dari sifat dan tingkat sanksinya syirik dapat dibagi menjadi dua, yaitu syirik besar dan syirik kecil. Syirik besar adalah menjadikan selain Allah sekutu, berdoa kepadanya seperti kepada Allah. Takut, berharap, dan cinta kepadanya sleyaknya beribadah kepada Allah. Sedangkan syirik kecil adalah semua perkataan dan perbuatan yang akan membawa seseorang kepada kemusyrikan. Syirik kecil merupakan perbuatan dosa yang ditakutkan membawa pelaku ke dalam syirik besar.³⁸

2). Nilai Ibadah

Ibadah merupakan aspek penting dalam agama, karena melalui ibadah kita dapat mendekatkan diri kepada sang pencipta.

Ibadah juga merupakan hal yang positif sebagai penyembahan

³⁷ Tim Penyusun, *Kamus Ilmiah Istilah Populer*, (Surabaya; Terbit Terang, 19954), 49.

³⁸ Abu 'Ala Maududi, *Dasar-dasar Aqidah Islam*, ter. Mufid Ridlo (Jakarta: Media Dakwah, 1996), 30.

kepada Allah. Ibadah secara etimologi melayani, patuh, dan tunduk. Sedangkan menurut terminologi adalah sebutan yang mencakup seluruh apa yang dicintai dan diridai Allah, baik berupa ucapan atau perbuatan, yang zahir maupun yang batin.³⁹ Adapun pembahasan nilai ibadah menurut Tafsir *Al Quranul Karim* adalah sebagai berikut:

a) Pengabdian kepada Allah

Tujuan Allah menciptakan manusia di dunia ini salah satunya untuk menjadi hamba (*'abdi*). Dan sebagai hamba, tugas utama manusia adalah mengabdikan (beribadah) kepada Allah. Dengan begitu, ketika manusia sudah menisbarkan dirinya sebagai hamba Allah yang mengabdikan pada Allah, maka segala sesuatu yang dilakukan semata-mata hanya untuk mengabdikan kepada Allah. Sehingga perbuatan baik, amal saleh yang terwujud dalam fungsi manusia selaku khalifah dan segala aktivitasnya sesama manusia maupun lingkungan, akan mempunyai nilai ibadah bila dilakukan dengan landasan iman untuk memperoleh keridaan Allah.

Contoh hal-hal yang dapat dilakukan oleh manusia dengan niatan untuk mengabdikan kepada Allah untuk mendapatkan keridaan-Nya adalah seperti berdagang, bertani, nelayan, pegawai, menuntut ilmu, dan lain sebagainya, dalam

³⁹ Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam*, (Semarang: CV. Bima Sakti, 2003), 80.

rangka pengelolaan dan memakmurkan bumi bila dilakukan dengan niat ibadah. Apabila hal tersebut dilakukan, tentunya manusia telah melakukan kedua fungsinya sekaligus yaitu *'abid*.⁴⁰

b) Berzikir dengan bersungguh-sungguh

Melakukan zikir merupakan jalan utama menuju kebersihan jiwa dan kesucian hati, yang disebut pula sebagai proses dengan ibadah-ibadah hati atau dengan kata lain ibadah-ibadah yang dilakukan seseorang dengan hatinya.

Menurut Triantoro dan Nofrans, zikir membuat individu berkonsentrasi pada faktor-faktor jiwa yang sehat, seperti pemahaman, ketenangan, sikap penuh perhatian dan kenetralan yang menghambat munculnya faktor-faktor jiwa yang tidak sehat menguasai jiwa-jiwa individu.⁴¹

c) Keseimbangan hidup di dunia dan akhirat

Menurut Sayyid Quthub dalam kitab tafsirnya berpendapat bahwa keseimbangan hidup di dunia dan akhirat adalah yang menggantungkan hati orang yang memiliki harta dengan akhirat, dan tidak melarangnya untuk mengambil sebagian harta dalam kehidupan dunia ini. sehingga ia tidak menjadi manusia yang membenci dunia, dan melemahkan

⁴⁰ Khaelany HD, *Islam Kependudukan dan Lingkungan Hidup*, cet. Ke-1, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 37-38

⁴¹ Triantoro Safaria dan Nofrans Eka Saputra, *Manajemen Emosi Sebuah Panduan Cerdas bagaimana Mengelola Emosi Positif dalam Hidup Anda*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 251.

kehidupan ini. Menggatungkan hati orang yang memiliki harta dengan akhirat, dan tidak melarangnya untuk mengambil sebagian harta dalam kehidupan dunia ini.⁴²

Dapat dikatakan bahwa unsur rohani manusia butuh pada hal spiritual, dan akal butuh ilmu pengetahuan, sedangkan jasad atau jasmani membutuhkan kebutuhan biologis atau material. Dengan begitu, yang dikatakan dengan keseimbangan hidup di dunia dan akhirat adalah, seorang manusia harus bisa menjalani hidup dengan beriringan yaitu dengan memenuhi kebutuhan dunia ataupun kebutuhan akhirat. Dengan begitu, hidup manusia tersebut bisa dikatakan seimbang.

3). Nilai Akhlak

Setiap manusia akan dilihat dan dinilai perilakunya oleh manusia yang lain, oleh karenanya akhlak menempati kedudukan yang cukup tinggi dalam kehidupan manusia. Adanya akhlak juga

bisa menentukan jatuh bangunnya suatu bangsa. Jika akhlaknya baik maka tentram dan sejahtera adalah kehidupannya, namun sebaliknya jika akhlaknya buruk maka rusaklah kehidupannya tersebut baik lahir maupun batinnya.

Dalam pandangan etimologi arab, akhlak merupakan bentuk *masdar (infinitif)* dari kata *akhlaqa, yukhliq, ikhlaqan* yang memiliki arti perangai (*assajiyah*) kelakuan, tabiat atau watak

⁴² Sayyid Quthub, *Fi Zhilal Al-Quran*, Juz 11, (Jakarta: gema Insani Press, 2007), 174-175

dasar (*al-muru'ah*) dan agama (*addin*).⁴³ Sedangkan dalam terminologi akhlak adalah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara terbaik dan tercela, baik berupa perkataan maupun perbuatan, secara lahir maupun batin.⁴⁴

Ada dua jenis akhlak dalam islam, yaitu *akhlakul karimah* dan *akhlakul majmumah*. *Akhlakul karimah* ialah akhlak yang benar dan baik menurut syariat Islam. Sebaliknya, *akhlakul majmumah* adalah akhlak yang buruk, tidak baik, dan tidak benar menurut syariat Islam. Adapun implikasi nilai-nilai akhlak adalah sebagai berikut:

a) Sabar

Sabar berdasarkan etimologi berasal dari bahasa arab yang berarti bersabar, tabah hati, berani.⁴⁵ Secara istilah kata sabar pada awalnya diartikan sebagai menahan pada tempat yang sempit. Selanjutnya, jika dikaitkan dengan manusia, maka dapat diartikan menahan jiwa dari hal-hal yang dapat dibenarkan oleh logika dan wahyu.⁴⁶

Pendapat lain mengenai sabar, Mubarak mendefinisikan sabar sebagai tabah hati tanpa mengeluh dalam menghadapi godaan dan rintangan dalam jangka waktu tertentu dalam

⁴³ Ulil Amri Syarif, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran*, (Jakarta: Raja Grafindo Press, 2012), 72.

⁴⁴ Rois Al-Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Erlangga, 2011), 96.

⁴⁵ Muhammad Yunus, *kamus Arab- Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsiran al-Quran, 1973), 211.

⁴⁶ M. Yusuf, Dona Kahfi, *Sabar dalam Prespektif Islam dan Barat, dalam Al-Murabbi*, vol.4, 233.

rangka mencapai tujuan.⁴⁷ Adapun bentuk-bentuk sabar adalah seperti sabar dalam taat kepada Allah, sabar dalam menerima cobaan hidup, sabar dari dorongan keinginan hawa nafsu.⁴⁸

Jadi, dapat disimpulkan bahwa sabar adalah perbuatan atau budi pekerti yang dapat dibentuk oleh setiap individu. Setiap individu dapat memulai berlatih untuk sabar dari segi mana saja, bisa mulai dari menahan nafsu, menahan sedih yang berkepanjangan, menahan amarah dalam jiwa, menahan lidah untuk berkata hal-hal yang tidak baik, dan masih banyak lagi hal-hal dalam kehidupan sehari-hari yang dapat dijadikan sebagai media berlatih untuk sabar.

b) Memafkan orang lain

Memafkan kesalahan orang lain bukanlah suatu kelemahan, justru sebaliknya. Ketika orang membalas kesalahan orang lain pada dirinya, sesungguhnya dia tidak ada bedanya dengan orang yang bersalah padanya. Tidak ada keutamaan bagi orang yang membalas kesalahan orang lain. Tapi, di kala mampu memafkan kesalahan orang lain padahal ia bisa membalasnya adalah sebuah kemuliaan di hadapan Allah.

Memafkan dalam Islam dipengaruhi oleh salah satu faktor utama, yaitu faktor religiositas (semakin tinggi religiositas, semakin tinggi potensi memafkannya). Maka dari

⁴⁷ Ahmad Mubarak, *Psikologi Qurani*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001, 73.

⁴⁸ Zulhami, *Tingkah Laku Sabar Relevansinya dengan Kesehatan Mental*, dalam *Jurnal Darul 'Ilmi*, vol. IV, 42.

itu, agama sangat penting bagi seorang muslim. Tanpa bimbingan agama, hidup seorang muslim akan tidak jelas, tersesat pada jalan yang salah atau jalan yang menyimpang. Dalam Islam mengajarkan kepada umatnya prinsip dan nilai mulia/terpuji. Oleh karena itu, seorang muslim yang baik adalah orang mampu memaafkan setiap kesalahan orang lain, karena memaafkan adalah salah satu sifat yang terpuji.⁴⁹

c) Jujur dalam perbuatan

Jujur dalam bahasa Arab merupakan terjemahan dari kata *shiddiq* yang artinya benar, dapat dipercaya. Dengan pengertian lain, jujur adalah segala perbuatan dan perkataan yang sesuai dengan kebenaran. Dan jujur merupakan induk dari sifat-sifat terpuji.⁵⁰

Sedangkan Muchlas Samani menjelaskan bahwa jujur adalah “menyatakan apa adanya, terbuka, konsisten antara apa yang dikatakan dan dilakukan (berintegritas), berani karena benar, dapat dipercaya (amanah), dan tidak curang.⁵¹ Kemudian Nurul Zuriyah juga berpendapat bahwa “jujur adalah sikap dan perilaku yang tidak suka berbohong dan berbuat curang, berkata apa adanya, dan berani mengakui kesalahan. Jujur bisa

⁴⁹ Moh Khasan, *Prespektif Islam dan Psikologi Tentang Pemaafan*, dalam *Jurnal At-Taqaddum*, vol. 9, 88.

⁵⁰ Markas, *Urgensi Sifat Jujur dalam Berbisnis*, *Jurnal Pilar*, vol. 2, 162.

⁵¹ Muchlas Samani, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Model*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), 5.

diartikan mengakui, berkata atau memberikan informasi sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya.⁵²

Tidak sedikit orang-orang yang memiliki jiwa dan sikap jujur akan dihormati dan disegani oleh masyarakat. Hal tersebut terjadi karena orang yang jujur selalu mengatakan kebenaran, dan orang jujur akan selalu dipercaya oleh banyak orang. Dan sesungguhnya kejujuran itu akan membawa seseorang ke arah kebaikan, kemudian kebaikan itu akan mengantarkan ke pada arah surga.

d) Lemah lembut dalam berkomunikasi

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak akan pernah lepas dari berkomunikasi antar sesama, sehingga komunikasi seolah menjadi bagian yang dominan dalam setiap kehidupan seseorang. Berdasarkan hasil penelitian, 90% dari 24 jam aktivitas manusia adalah berkomunikasi.⁵³

Dijelaskan menurut Hoirun Nisa berkomunikasi sesuai dengan prinsip, kaidah ataupun etika dalam al-Quran mencakup cara komunikasi antara lain seperti perkataan *Qaulan Sadidah* yang merupakan konteks pembicaraan mengenai wasiat. Kemudian *Qaulan Ma'rifa* adalah konteks bacaan yang baik dan diterima oleh nilai-nilai yang berlaku di masyarakat.

⁵² Nurul Zuriyah, *Pendidikan Moral dan Budi pekerti dalam Prespektif Perubahan: Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual dan Futuristik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 83.

⁵³ Onong uchyana Efendi, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 7.

Qaulan Balighah diartikan sebagai pembicaraan yang fasih atau tepat, jelas maknanya, terang, serta tepat mengungkapkan apa yang dikehendakinya, komunikatif atau juga dapat diartikan sebagai ucapan yang benar dari segi kata. *Qoulan Maysura* artinya perkataan yang mudah atau bahasa komunikatif sehingga dapat dimengerti orang lain. *Qoulan Layyina* berarti perkataan yang lemah lembut atau ucapan baik yang dilakukan dengan lemah lembut sehingga dapat menyentuh hati yang diajak bicara. *Qoulan Qarimah* berarti perkataan mulia atau perkataan yang memberi penghargaan dan penghormatan kepada orang yang diajak bicara.⁵⁴

e) Ikhlas

Dalam bahasa arab, kata ikhlas merupakan bentuk *mashdar* dari *akhlasa* yang berasal dari akar kata *khalasa*. Kata *khalasa* mengandung beberapa arti sesuai dengan konteks kalimatnya *Washala* (sampai) dan *i'tazala* (memisahkan diri).

Berjiwa ikhlas dalam melaksanakan segala aktivitas, akan menambah semangat melakukan kegiatan, akan membuat diri untuk terus berprestasi dan berdedikasi, sebab dorongannya hanya mengaharap ridha Allah. Oleh karena itu, ikhlas merupakan suatu kewajiban bagi seorang muslim dan mukmin,

⁵⁴ Hairun Nisa, *Komunikasi yang Efektif dalam Pendidikan Karakter*, dalam Jurnal *Universum*, vol. 10, 56-58.

sebab ikhlas merupakan kesempurnaan agama yang secara umum berarti terlepas dari syirik.⁵⁵

4). Nilai Pendidikan Kemasyarakatan (Sosial)

Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendirian dan pasti membutuhkan bantuan orang lain. Manusia hidup juga mempunyai kewajiban, tidak hanya pada Allah tetapi juga kepada masyarakat setempat.

Maka dari itu pendidikan sosial dalam Islam menanamkan orientasi dan kebiasaan sosial positif yang mendatangkan kebahagiaan bagi individu, kekukuhan keluarga, kepedulian sosial, di antara masyarakat, dan kesejahteraan umat manusia, di antara kebiasaan dan orientasi sosial tersebut ialah pengembangan kesatuan masyarakat, persaudaraan seiman, kecintaan insani, saling tolong menolong, kepedulian, musyawarah, keadilan sosial dan perbaikan di antara manusia.⁵⁶ berikut ini adalah implikasi dari

nilai sosial:

a) Tanggung jawab (amanah)

Bagi seorang muslim amanah termasuk akhlak yang harus dilakukan oleh seorang muslim. Amanah memiliki makna menunaikan apa-apa yang dititipkan atau mandat. Seorang muslim sebagai hamba Allah, manusia sudah dibekali potensi tauhid di dalam dirinya semenjak ia di dalam rahim

⁵⁵ Jalaluddin Rahmat, *Renungan-Renungan Sufisti*, (Bandung: Mizan, 1996), 83.

⁵⁶ Hery Noer Aly dan Muzeir, *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta: Friska Agung Insani, 2003), 101.

manusia dibekali ilmu pengetahuan agar dapat mengeksplorasi sumber daya alam untuk kesejahteraan umat, bukan mengeksploitasinya.⁵⁷

Amanah meliputi tiga dimensi. Pertama, berkaitan dengan hubungan dengan Allah. Yang dapat diartikan sebagai kewajiban hamba kepada Allah yang harus dilakukan manusia. Kedua, terkait dimensi dengan manusia. Dalam hal ini amanah dinilai sebagai akhlak terpuji dan tugas yang harus dilakukan. Ketiga, diri sendiri. Pada dimensi ini amanah dilihat sebagai sesuatu yang harus dikerjakan untuk kebaikan dirinya. Ketiga dimensi tersebut sangat berkaitan antara satu sama lain.⁵⁸

b) Bermusyawarah

Dalam bahasa Arab musyawarah adalah *shura* merupakan kata kunci dalam Al-quran. Secara sederhana *shura* diartikan sebagai pengambilan keputusan secara bersama-sama.

Hal ini semata untuk menjaga semangat kolektivitas di satu sisi dan mengurangi kemungkinan kesalahan yang dilakukan individu di sisi lain.⁵⁹

Sebagai seorang muslim, msyawarah harusnya selalu hadir ketika hendak memutuskan suatu hal yang mencakup

⁵⁷ Mujiburrahman, *Kontrol Guru PAI dalam Pembinaan Etika Berpakaian Islami Siswa SMAN Kota Sabang*, dalam *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, vol. 14, 274.

⁵⁸ H. Zainal Arifin Abbas, *masalah Suku dan Kebangsaan menurut Pemandangan Agama Islam berdasarkan Alquran dan Tafsir*, dalam *Al Islam*, No. 10, Tahun ke III, 1957, 43.

⁵⁹ Muhammad Hashim kamali, *Kebebasan Berpendapat dalam Islam*, (Bandung: Mizan, 1996), 25.

banyak kalangan atau bahkan untuk kepentingan bersama. seperti Rasulullah yang dalam berbagai momen senantiasa memperlihatkan bagaimana beliau bermusyawarah dengan para sahabatnya. Tidak hanya Rasulullah, sahabat pun pernah melakukan musyawarah. Salah satu bentuk musyawarah yang dilakukan oleh sahabat pada waktu perang badar.⁶⁰ Dan hal tersebut juga merupakan mandat dari Rasulullah.

Sedangkan Rasulullah sendiri mengajarkan musyawarah kepada para sahabatnya sesuai dengan perintah al-Quran. Jadi, musyawarah tidak semata-merta hadir di zaman sekarang, melainkan sudah merupakan ajaran Rasulullah.

2. Film

a. Pengertian Film

Dalam pengertiannya, film menurut UU No. 23 Tahun 2009 tentang Perfilman, Pasal 1 menyebutkan bahwa film adalah karya seni budaya yang merupakan perantara sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan. Sedangkan dalam kamus komunikasi disebutkan: film adalah media yang bersifat visual atau audio visual untuk menyampaikan pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat.⁶¹

⁶⁰ Sohrah, *Konsep Syura dan Gagasan Demokrasi (Telaah Ayata Al-Quran)*, dalam jurnal *al-daulah*, vol. 4, 205.

⁶¹ Efendi, *Kamus Komunikasi*, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 1989), 134.

Dalam pengertian lain, dapat diartikan bahwa film ialah kajian yang sangat berkaitan erat dengan analisis struktural dan smiotik. Van Zoest berpendapat bahwa film dibangun dengan memiliki simbol atau kode yang termasuk ke berbagai sistem kode yang bekerja sama dengan baik untuk mendapatkan pengaruh yang dicapai.⁶²

Dengan demikian di dalam film dapat menunjukkan mengenai audio dan visual. Bisa disimpulkan bahwa film termasuk ke dalam media pembelajaran berjenis media pembelajaran berbasis audio-visual. Dengan menjadikan film sebagai media pembelajaran, kita tidak hanya dapat mendengarkan tetapi juga bisa melihat fenomena yang dipertontonkan. Tidak hanya itu, media pembelajaran berbasis film juga dapat kita tonton berulang-ulang sesuai keinginan kita.

b. Tujuan dan Manfaat Film

Tujuan dari seni drama atau film adalah untuk memberikan edukasi kepada penonton (orang yang menonton seni drama), selain itu seni drama juga memperkenalkan nilai sosial yang akan disampaikan di dalam film kepada masyarakat. Tentunya, setiap film mempunyai makna sosial atau nilai-nilai pembelajaran yang terkandung di dalamnya untuk disampaikan kepada para penonton. Norma-norma sosial atau edukasi yang ada di dalam seni drama sebuah film, dapat disampaikan dan dipertontonkan secara langsung. Adapun tujuannya

⁶² Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), cet. ke-1, 127-131.

akan membuat mudah jika disampaikan lewat drama yang benar-benar menjadi kenyataan.⁶³

Selanjutnya, ada beberapa alasan mendasar yang mendasari manfaat sebuah film, yaitu: film berfungsi sebagai media ekspresi seni peran. Film sebagai tontonan yang mempunyai sifat dengar pandang (audio-visual), yang berhubungan dengan hiburan, dan film sebagai perantara digunakan untuk menyampaikan pesan apa saja yang bersifat dengar pandang. Sehingga film berhubungan erat dengan data.⁶⁴

Film berfungsi sebagai perantara untuk menyampaikan pesan kepada para penonton, juga merupakan salah satu manfaat yang dapat diperoleh dari film. Berikut ini adalah manfaat film sebagai media pembelajaran:

- 1). Film bisa menceritakan suatu proses, misalnya proses pembuatan keahlian tangan,
- 2). Bisa memunculkan kesan serta ruang dan waktu,
- 3). Suara yang didapatkan dapat memunculkan kenyataan pada gambar dalam wujud tekanan mental murni,
- 4). Menyampaikan suara seseorang pakar bersamaan melihat penampilannya,

⁶³ Lihat di <https://pakarkomunikasi.com/tujuan-seni-drama-dalam-pembuatan-film>. diakses tanggal 26 Desember 2020.

⁶⁴ Rida Safitri, *Analisis Nilai-Nilai Akhlak dalam Film 99 Cahaya di Langit Eropa dan Relevansinya dengan Ajaran Pendidikan Akhlak dalam Al-Quran*, (Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021)

- 5). Bila film tersebut bercorak dapat menaikkan kenyataan objek yang diperagakan.⁶⁵

c. Jenis-Jenis Film

Film dibedakan ke dalam beberapa jenis. Ada beberapa jenis film yang dibedakan berdasarkan cara bertutur maupun pengolahannya, berikut ini adalah jenis-jenis film yang dikenal sampai saat ini.

1). Film cerita

Film cerita merupakan film yang mengandung suatu cerita, yaitu yang pantas dipertunjukkan di gedung-gedung bioskop dengan para bintang film yang tenar. Film ini didistribusikan sebagai barang dagang.⁶⁶

2). Film berita

Film berita adalah film mengenai fakta, peristiwa yang benar-benar terjadi. Karena bersifat berita, maka isi film yang disampaikan publik berisikan berita. Film berita ini sudah tua

usianya melebihi film cerita bahkan film cerita yang pertama kali dipertunjukkan kepada publik kebanyakan berdasarkan film berita.⁶⁷

3). Film dokumenter

Film dokumenter adalah film yang menyajikan realita berbagai cara dibuat untuk berbagai pertunjukan. Namun, film

⁶⁵ Muslih Aris Handayani, *Studi Peran Film dalam dunia Pendidikan*, (Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan, 2006), Vol.11, No.02, 2.

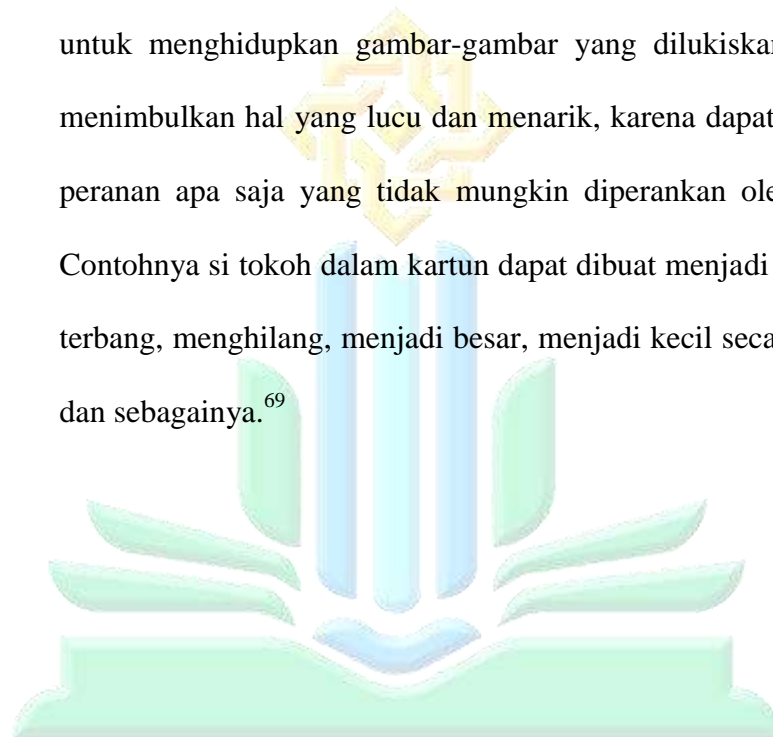
⁶⁶ Teguh Imanto, *Film sebagai Proses Kreatif dalam Bahasa Gambar*, (Jurnal Komunikologi, 2007), Vol. 04, No. 01, 25-26.

⁶⁷ Teguh Imanto, *Film sebagai Proses Kreatif dalam Bahasa Gambar*, 25-26.

dokumenter tidak pernah lepas dari tujuannya, yakni penyebaran informasi, pendidikan, dan propaganda bagi orang atau kelompok tertentu.⁶⁸

4). Film kartun

Film ini biasa disebut sebagai film animasi. Tujuannya untuk menghidupkan gambar-gambar yang dilukiskan agar bisa menimbulkan hal yang lucu dan menarik, karena dapat memegang peranan apa saja yang tidak mungkin diperankan oleh manusia. Contohnya si tokoh dalam kartun dapat dibuat menjadi ajaib, dapat terbang, menghilang, menjadi besar, menjadi kecil secara tiba-tiba, dan sebagainya.⁶⁹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁶⁸ Teguh Imanto, *Film sebagai Proses Kreatif dalam Bahasa Gambar*, 25-26.

⁶⁹ Teguh Imanto, *Film sebagai Proses Kreatif dalam Bahasa Gambar*, 25-26.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji mengenai nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalam film *Ada Surga di Rumahmu*. Dengan begitu pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian analisis isi kualitatif (*qualitative content analysis*), mengingat peneliti akan meneliti fenomena-fenomena yang mencerminkan mengenai nilai-nilai pendidikan agama Islam di dalam film *Ada Surga di Rumahmu*. Pengertian analisis isi dalam metodologi kualitatif adalah analisis yang berdekatan dengan metode analisis data dan metode tafsir teks.⁷⁰

Dalam penelitian analisis isi kualitatif, menurut Krippendorff dibagi menjadi beberapa kualifikasi, diantaranya adalah analisis isi pragmatis, analisis isi semantik, analisis sarana tanda. Adapun analisis isi pragmatis adalah di mana klasifikasi dilakukan terhadap tanda menurut sebab akibatnya yang mungkin. Analisis isi semantik dilakukan untuk mengklasifikasikan tanda menurut maknanya. Dan yang terakhir adalah analisis sarana tanda yang dilakukan untuk mengklasifikasikan isi pesan melalui sifat psikofisik dari tanda.⁷¹ Sedangkan jenis penelitian yang ditulis oleh peneliti merupakan penelitian analisis isi semantik, yang meneliti tanda menurut maknanya,

⁷⁰ Henri Subiakto, *Analisis Isi Siaran Berita Nasional Televisi Republik Indonesia*, (Surabaya: FISIP UNAIR, 1990), 165.

⁷¹ Krippendorff, Klaus, *Content Analysis: an introduction to its Methodology*, SAG Publication, 1991, 34-37.

seperti meneliti tiap-tiap adegan kemudian diungkapkan makna dari setiap adegan tersebut.⁷²

B. Subjek Penelitian

Pada bagian ini menjelaskan mengenai jenis dan sumber data penelitian. Jenis dan sumber data dalam penelitian ini didapatkan melalui subjek penelitian yang meliputi data apa saja yang ingin didapatkan, siapa yang hendak dijadikan informen atau subjek penelitian, bagaimana data dicari dan disaring sehingga memperoleh data yang valid. Pada penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melakukan reduksi data, kemudian penyajian data, dan diakhiri dengan menarik kesimpulan dari seluruh data yang sudah diolah. Adapun subjek penelitian yang dipilih oleh peneliti pada penelitian ini adalah film yang berjudul *Ada Surga di Rumahmu*.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, yaitu mengkaji dan menelaah data-data yang terdapat di dalam film *Ada Surga di Rumahmu*. Selain film, peneliti juga mengkaji dan menelaah buku-buku yang relevan dengan fokus masalah penelitian. Teknik pengumpulan data ini menghasilkan dua sumber data, yakni sumber data primer dan sekunder. Dua sumber data tersebut dijelaskan sebagai berikut:

⁷² Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), 89.

1. Data Primer

Yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah film *Ada Surga di Rumahmu* yang disutradari oleh Aditya Gumay, yang diterbitkan pada tahun 2015 lalu.

2. Data Sekunder

Selanjutnya sumber data sekunder dari penelitian ini bisa didapatkan melalui buku-buku serta literatur-literatur pendidikan yang relevan dengan isi kandungan dalam film *Ada Surga di Rumahmu* tepatnya mengenai nilai-nilai pendidikan Islam.

D. Metode Analisis Data

Pada metode analisis data peneliti menggunakan metode analisis Hermeniotika. Secara umum Hermeniotika didefinisikan sebagai suatu teori atau filsafat tentang interpretasi makna. Adapun kata Hermeniotik berasal dari kata kerja Yunani *hermeniuien* yang memiliki arti menafsirkan, menginterpretasikan, atau menterjemahkan.⁷³ Pendekatan hermeniotika merupakan metode penafsiran yang berangkat dari analisa bahasa kemudian melangkah kepada analisa konteks, untuk selanjutnya “menarik” makna yang didapat ke dalam ruang dan waktu saat penafsiran dan pemahaman tersebut dilakukan.⁷⁴ Sedangkan analisis yang dimaksud di sini adalah analisis nilai-nilai pendidikan Islam dalam film *Ada Surga di Rumahmu*.

⁷³ Edi Mulyono, M.Ag., dkk., *Belajar Hermeniotika: Dari Konfigurasi Filosofis menuju Praksis Islamic Studies*, (Jogjakarta: IRCisoD, 2013), Cetakan Kedua, 15.

⁷⁴ Fahrudin Faiz, *Hermeniotika al-Quran, Tema-Tema Kontroversial*, (Sleman: alSAQ Press, 2005), 15.

Analisis film ini dilakukan dengan maksud agar apa yang terkandung di dalam film *Ada Surga di Rumahmu* dapat dijadikan sebagai sumber data penelitian dan kemudian dapat dikelola secara mendalam.

E. Keabsahan Data

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁷⁵ Triangulasi sumber data adalah teknik pengujian keabsahan data yang diperoleh dari beberapa sumber dengan menggunakan sumber data seperti dokumen, hasil observasi atau juga dengan wawancara. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik dokumentasi yang lebih mengutamakan memperbanyak sumber-sumber dari berbagai macam jurnal, literatur, atau buku-buku yang relevan dengan fokus penelitian peneliti dan merupakan sumber yang aktual.

F. Langkah-Langkah Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti akan menjelaskan mengenai bagaimana langkah-langkah/tahap-tahap analisis data yang dilakukan oleh peneliti. Menurut Krippendorff terdapat enam tahap dalam analisis isi. Adapun tahap-tahap yang akan dijelaskan mulai dari awal menganalisis data hingga akhir analisis data, adalah sebagai berikut:

1. *Unitizing* (peng-unit-an) merupakan sebuah upaya untuk mengambil data yang tepat dengan kepentingan penelitian yang mencakup teks, gambar, suara, dan data-data lain yang dapat diobservasi lebih lanjut.

⁷⁵ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 241.

2. *Sampling*, adalah cara untuk menyederhanakan penelitian dengan membatasi observasi yang merangkum semua jenis unit yang ada. Dengan demikian terkumpullah unit-unit yang memiliki tema/karakter yang sama.
3. *Recording*, dalam tahap ini peneliti mencoba menjadi jembatan jarak (gap) antara unit yang ditemukan dengan pembacanya. Perekaman di sini dimaksudkan bahwa unit-unit dapat dimainkan/digunakan berulang-ulang tanpa harus mengubah makna
4. *Reducing*, pada tahap ini dibutuhkan untuk penyediaan data yang efisien.
5. *Inferring*, pada tahap ini mencoba menganalisa data lebih jauh, yaitu dengan mencari makna data unit-unit yang ada.
6. *Narrating*, dalam hal ini merupakan tahap terakhir. Narasi merupakan upaya untuk menjawab pertanyaan peneliti. Dalam narasi juga biasanya berisikan informasi-informasi penting bagi peneliti.⁷⁶

Sedangkan langkah-langkah penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Krippendorff yaitu mulai dari pengunitan atau mencari data-data yang akan diteliti seperti dokumentasi/foto, video/film, dan lain-lain. Setelah itu peneliti menyederhanakan data-data penelitian yang terpilih sesuai dengan kebutuhan penelitian. Tahap selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti yaitu *Recording*, peneliti menyimpan hasil analisis data agar dapat digunakan berulang-ulang. Selanjutnya peneliti mulai memilih data-data yang lebih efisien untuk dijadikan sebagai argumentasi penguat dalam penelitian ini. Setelah mendapatkan data yang efisien, peneliti

⁷⁶ Klaus Krippendorff, *Content Analysis: An Introduction to its Methodology (Second Edition)*, (California: Sage Publication, 2004), 86.

bertindak lebih jauh dengan mencari makna dari unit-unit data yang sudah ditemukan dan melalui tahap-tahap sebelumnya. Dan kemudian tahap yang terakhir adalah *narating*, yaitu peneliti menarasikan data-data yang ditemukan sebagai upaya menjawab pertanyaan peneliti terhadap penelitian ini.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Pada tahap ini, peneliti akan menjelaskan mengenai bagaimana proses yang akan dilakukan oleh peneliti selama mengerjakan penelitian ini mulai dari pra penelitian hingga penyusunan laporan penelitian (skripsi). Adapun tujuan peneliti membahas hal tersebut agar dapat dijadikan sebagai patokan yang diharapkan. Berikut penjelasan mengenai tahap-tahap penelitian:

1. Tahap Pra Penelitian

Tahap pra penelitian merupakan tahap paling awal yang harus dilakukan sebelum dimulainya penelitian. Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan ketika penelitian berlangsung. Berikut adalah beberapa tahap yang dilakukan oleh peneliti:

- a. Peneliti menyusun rencana penelitian sebagai tahap awal untuk dijadikan pandangan penelitian pada tahap selanjutnya. Peneliti menyusun rencana penelitian pada awal bulan Januari. Mulai dari topik yang akan dibahas, menentukan objek penelitian yang akan diteliti, sampai kepada sub topik yang akan dikaji.
- b. Pada tanggal 6 Januari, peneliti memutuskan untuk menjadikan film *Ada Surga di Rumahmu* sebagai objek penelitian. Sembari itu peneliti meneliti isi film tersebut, sehingga didapatkan keputusan untuk

mengkaji dan meneliti mengenai nilai-nilai pendidikan Islam yang ada di film tersebut.

- c. Setelah mendapatkan sedikit pandangan mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dalam film *Ada Surga di Rumahmu* peneliti meneruskan untuk mencari referensi dan berbagai macam sumber sebagai pendukung penelitian.
- d. Setelah semua sumber didapatkan, peneliti mengajukan judul penelitian ke pada pihak akademik kampus. Tepat pada tanggal 18 Mei 2022, judul penelitian beserta konteks dan fokus penelitian disetujui oleh pihak akademik kampus.
- e. Selanjutnya, peneliti menyusun proposal penelitian yang dijadikan sebagai acuan untuk tahap penelitian berikutnya sampai tanggal 24 Juni 2022.

2. Tahap Penelitian

Pada tahap ini peneliti memulai penelitian yaitu meneliti film *Ada Surga di Rumahmu* untuk dikupas lebih dalam mengenai berbagai macam nilai-nilai pendidikan Islam yang sudah ditentukan dalam proposal penelitian. Penelitian ini dilanjutkan pada bulan Agustus 2022 tepatnya setelah kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selesai, dengan tujuan supaya fokus dalam pengerjaan penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data merupakan tahap lanjutan setelah peneliti mendapatkan data yang diinginkan baik dari data sekunder maupun

primer. Sebenarnya tahap ini sudah dilakukan bersamaan dengan analisis data sebelum dimulainya penelitian lebih lanjut. Namun yang membedakan adalah pada tahap ini terdapat spesifikasi mengenai data-data yang sudah didapatkan, sehingga data yang sudah didapatkan oleh peneliti lebih tersaring dan fokus sesuai dengan teori analisis data.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Pada gambaran obyek penelitian data, peneliti menjelaskan mengenai gambaran umum mengenai film *Ada Surga di Rumahmu*. Adapun obyek penelitian yang dijelaskan adalah mengenai profil film dan sinopsis film *Ada Surga di Rumahmu*.

1. Profil Film *Ada Surga di Rumahmu*

Film *Ada Surga di Rumahmu* adalah film Indonesia dengan genre religi. Film ini hadir dan ikut serta dalam mewarnai perfilman Indonesia dengan genrenya. Bukti bahwa Aditya Gumay totalitas dalam pembuatan film adalah ketika menjadi unggulan di Festival Film Indonesia (FFI) dalam kategori Penulis Skenario Cerita Terbaik pada tahun 2009, dan pemenang dalam kategori Sutradara Terpuji di Festival Film Bandung pada tahun 2010. Film karya Aditya Gumay ini dirilis pada tanggal 2 April 2015.⁷⁷ Menduduki posisi pertama di bioskop dengan jumlah penonton mencapai 67.277 penonton di minggu kedua setelah penayangannya.⁷⁸ Perlu diketahui pula, bahwa film ini merupakan adaptasi dari novel berjudul sama karya Ustad Ahmad Al-habsy dan Oka Aurora.

⁷⁷

Biografi

Aditya

Gumay,

<http://filmindonesia.or.id/movie/name/nmp4b9bce4189230adityagumay/award#.VzpdQyUPIU>.

Diakses 17 April 2017 pukul 14:07.

⁷⁸

Jumlah Penonton Film “Ada Surga di Rumahmu”,

<http://www.ulasanpilem.com/2015/04/bioskop-indonesia-ada-surga-di-rumahmu.html>. Diakses 17

April 2017 pukul 14:30.

Film ini merupakan hasil produksi dari Mizan Production yang dimiliki oleh Hidar Bagir yang merupakan salah satu cendekiawan muslim di bidang yang juga dikenal sebagai pemilik sekolah Lazuardi. Mizan production bekerjasama dengan naca Production dan Smaradana Pro dan didukung oleh Perusahaan Gas Negara. Adapaun hal-hal yang ikut serta mensukseskan film ini adalah sebagai berikut:

Produser Eksekutif : Ustad Al-Habsyi, Haidar Bagir, Putut Widjanarko

Produser : Avesina Soebli, Nadjim Zen

Ko-Produser : Fikry Reza, Gangsar Sukrisno, Sehan Umar

Produser Lini : Adenin Adlan, Agus Ramdan

Sutradara : Aditya Gumay

Perusahaan Produksi : Mizan Production, Nava Productions, PGN

Penata Kamera : Gunung Nusa Pelita

Penata Suara : Khikwana Santosa, Mohamad Ikhsan

Penata Musik : Adam Permana

Penyunting Gambar : Hohn Wayne

Penata Artistik : Herlin Lanang, Tuan

Anggi Purba

Penata Busana : Jaya Kumari

Penata Rias : Nano S. Tiarno

Pengarah Teknis : Amir Mirza Gumay

Penulis Skenario : Oka Aurora

Pemain

Husein Alatas : Ramadhan besar

Nina Septiana : Nayla besar

Zee Zee Shahab : Kirana

Ustad Al-Habsy : Ustad Athar

Elma Theana : Umi Ramadhan

Khairul Budi : Abuya Ramadhan

Nyanyu Nurjanah : Raniah besar

Diza Refangga : Raihan kecil

Qya Gus Ditra : Ki Agus Besar

Hendra Wijaya : Abdul Besar

Raihan Khan : Ramadhan kecil

Sheryl Perdana : Raina Kecil

Amanda Salma Khira : Raniah kecil

Ali Fikry Assegaf : Raihan kecil

Nata Aman Pratama : Ki Agus kecil

Jeany Fersu : Abdul Kecil

Fakhri Pratama : Fauzan

Fikry Reza : Abuya Nayla

2. Sinopsis Film *Ada Surga di Rumahmu*

Film *Ada Surga di Rumahmu* menceritakan sebuah perjalanan hidup seorang anak laki-laki yang bernama Ramadhan kecil (Raihan Khan). Ramadhan kecil adalah anak yang nakal. Semua masalah dengan temannya tak luput diselesaikan dengan cara berkelahi. Namun siapa sangka, Ramadhan yang dikenal akan kenalannya memiliki bakat terpendam. Bakat luar biasanya adalah bercerita. Abuya (Budi Khairul), adalah sebutan bagi ayah Ramadhan. Ia menyadari bakat terpendam dari anaknya. Di suatu hari, ketika mengaji Ramadhan berulah. Ulah yang dilakukan Ramadhan berbuah hukuman dari ayahnya. Abuya memberi hukuman Ramadhan bercerita tentang kisah Uwais al-Qarni, meski hal tersebut adalah sebuah hukuman namun Abuya selalu menikmati dongen yang disampaikan Ramadhan. Di samping itu, ada Nayla (Sheryl Perdana) yang merupakan tetangga kampung juga sahabatnya yang juga menyukai setiap cerita yang disampaikan oleh Ramadhan.

Di suatu hari kemudian, Ramadhan kembali berkelahi dengan temannya di dekat sungai Musi. Setelahnya, ia terpaksa dikirimkan oleh Abuya dan Umi (Elma Theana) ke sebuah pesantren. Kehidupan yang baru akan dimulai oleh Ramadhan. Hidup jauh dari keluarga dan menjadi anak rantau, tidak mengubah kebiasaan Ramadhan. Kenakalan dan keberanian Ramadhan tidak berkurang. Di hari pertama mengikuti pelajaran,

keberaniannya kembali muncul. Hal tersebut ditunjukkan oleh Ramadhan dengan cara unjuk tangan ketika Ustadnya bertanya. Ramadhan tidak mengetahui jawaban dari ustadnya, namun ia memegang teguh pesan dari Abuya bahwa ia adalah anak pemberani. Hari selanjutnya, Ramadhan mulai melakukan kenakalan-kenakalan kecil seperti keluar dari pesantren dan menonton di warung yang jaraknya tidak jauh dari pesantren. Akibat kenakalannya itu, Ramadhan kembali diganjar dengan hukuman. Kali ini Ramadhan tidak dihukum sendirian, melainkan bersama kedua temannya Ki Agus (Qya Gus Ditra) dan Abdul (Hendra Wirajaya). Hukuman yang diberikan oleh Ustad Attar kala itu adalah berceramah. Mereka harus berceramah di berbagai macam tempat seperti di tengah kuburan, di tempa-tempat yang ramai seperti pasar, dan berbagai macam tempat lainnya. Tentunya, hukuman tersebut tidak mudah. Ramadhan dan teman-temannya menghadapi berbagai macam celaan, hinaan, bahkan terkadang ancaman sekalipun.

Tak sampai di situ, kenakalan Ramadhan dan teman-temannya masih berlangsung. Ramadhan dan teman-temannya kembali meninggalkan pesantren tengah malam. Kenakalan itu diketahui oleh Ustad Attar. Keesokan paginya, Ramadhan dan teman-temannya mendapat hukuman yaitu pukulan dari Ustad Attar di ke dua telapak tangannya. Pukulan tersebut dilakukan oleh Ustad Attar karena mengira Ramadhan dan temannya telah berbohong dengan membuat pengakuan bahwa mereka pergi ke warung Pak Kumis untuk menonton ceramah. Tanpa menunggu

lama, Ustad Attar beserta Ramadhan dan temannya pergi ke warung Pak Kumis untuk memastikan pengakuan Ramadhan. Ternyata pengakuan tersebut benar, Ramadhan dan teman berbicara jujur. Mendengar penjelasan dari salah satu pemilik warung, Ustad Attar merasa bersalah dan meminta kepada Ramadhan untuk membalas perbuatannya sewaktu di kelas. Namun, di sini lah kebaikan hati Ramadhan terlihat. Ia tidak membalas perbuatan Ustadnya, justru sebaliknya. Ramadhan dengan ridho memafkan kesalahan Ustadnya.

Beranjak dewasa, Ramadhan mulai mengajar di pesantren. Namun ia dan kedua kawan karibnya masih menyimpan keinginan sejak masa kanak-kanak, yaitu ingin menjadi orang yang terkenal. Keinginan tersebut kembali diperbincangkan ketika mereka asik mengobrol di sebuah warung. Kesempatan itu pun datang. Seorang kru film datang ke pesantren untuk melakukan shooting. Sayangnya shooting tidak berjalan lancar, pemeran tidak menjalankan perannya dengan baik. Kesempatan baik pun didapat oleh Ramadhan. Tawaran shooting film laga diberikan kepada Ramadhan. Dengan saran sahabatnya yang pergi tanpa pamit kepada orang tua, Ramadhan berangkat ke Jakarta.

Perjalanannya untuk mengikuti shooting tidak mudah. Sesampainya di Jakarta, casting untuk film laga diundur sampai tiga hari. Hal itu membuat Ramadhan dan sahabatnya kecewa, pasalnya mereka tidak punya uang lebih untuk kebutuhan hidup di Jakarta. Akhirnya mereka memutuskan untuk bersinggah di sebuah masjid. Hingga suatu malam di

masjid yang ia singgahi, ia bermimpi tentang uminya yang sedang sakit. Mimpi buruknya tentang Umi membuatnya terbangun dari tidur. Di malam yang sama pula, ia melihat seorang anak yang menangis berdoa kepada Allah. Tanpa berpikir panjang setelah anak itu berdoa, Ramadhan menghampirinya. Ramadhan bertanya mengapa anak itu ada di masjid tengah malam. Rupanya anak tersebut mendoakan kedua orang tuanya yang sudah tiada, dan ia akan datang setiap hari Selasa malam karena orang tuanya meninggal pada hari Selasa malam.

Setelah mendengar cerita anak kecil yang berdoa di masjid, Ramadhan kemudian mengenang kedua orang tuanya dan ucapan Ustad Attar tentang ridho orang tua. Hingga keesokan harinya, Ramadhan memutuskan untuk pulang ke Palembang dan bertemu dengan Umi. Ternyata benar, mimpi buruknya telah menjadi kenyataan. Umi sakit. Seketika itu pula Ramadhan langsung memeluk Umi yang sedang terbaring lemah di ranjangnya.

Hidup Ramadhan dewasa (Husain Alatas) mulai berubah saat Ustad Attar memintanya untuk menggantikannya mengisi tausiah di sebuah acara. Perlahan namun pasti, nama Ramadhan semakin dikenal oleh halayak banyak melalui tausiah-tausiahnya. Perjalanan karir Ramadhan tidak luput dari bantuan Kirana (Zee Zee Shahab) gadis yang dikenalnya di pesantren ketika shooting film di pesantrennya dulu. Namun, adanya seorang Kirana ternyata menyisakan rasa cemburu di hati Nayla (Nina

Septiani). Hal itu dapat dilihat ketika Kirana berkenalan dengan Kirana saat bertemu di rumah Ramadhan.

Di samping itu, hati Ramadhan juga ikut sakit sama seperti Naila. Hati Ramadhan sakit saat ia mengetahui bahwa Abuyanya adalah pendonor ginjal untuk Ustad Attar. Pendonoran ginjal itu terjadi hanya seolah-olah Abuya ingin Ustad Athar selalu menyelipkan nama Ramadhan di setiap doanya. Ustad Attar menceritakan kebenaran pendonor ginjal dikala tengah sakit sampai akhirnya Ustad Attar meninggal dunia.

Kepergian Ustad Attar membuat Ramadhan bersedih. Tidak hanya itu, kesedihannya dibarengi dengan Umi yang kian hari semakin sakit-sakitan. Namun, di mana ada kesedihan di situ pula ada kebahagiaan. Karier Ramadhan sebagai ustad semakin melebar, dengan ditelvonnya ia oleh pihak tabligh Nasional.

Belum lama sedikit bahagia menyapa, kejadian yang menyakiti hati Ramadhan dan keluarganya terjadi. Umi yang sedang sakit berusaha menghadiri acara di rumah Kirana sebagai bentuk penghormatan atas undangan Kirana. Di saat sedang ramai tamu undangan, Umi tiba-tiba muntah dan membuat tamu undangan merasa risih dan jijik. Namun, dengan sigap dan tanpa malu Ramadhan membersihkan muntahan Umi. Selepas kejadian itu, Umi pingsan dan dibawa ke rumah sakit. Umi mengalami sakit yang menyebabkan kesulitan berbicara. Dan selama umi sakit, Ramadhan selalu ada di sampingnya untuk merawatnya. Dan

begitulah akhir dari kisah Ramdhan. Menjadi seorang Uwais al-Qarni di zaman ini dengan caranya.

B. Penyajian Data dan Analisis

Pada penyajian dan analisis, peneliti akan menguraikan lebih dalam mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dalam film *Ada Surga di Rumahmu*. Nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam film *Ada Surga di Rumahmu*, meliputi nilai keimanan (tauhid), nilai ibadah, nilai akhlak, dan nilai sosial. Adapun hasil analisis dalam film *Ada Surga di Rumahmu* yang menunjukkan adanya kandungan nilai-nilai pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

1. Nilai Keimanan (Tauhid) dalam Film *Ada Surga di Rumahmu*

Secara khusus Jika dilihat dari segi bahasa, ‘menauhidkan’ sesuatu ‘berarti’ menjadi sesuatu itu esa. Dari segi Syar’i tauhid sendiri ‘mengesakan Allah di dalam perkara-perkara yang Allah sendiri tetapkan melalui nabi-nabi-Nya yaitu dari segi *Rububiyah, Uluhiyyah*, dan Asma Sifat.⁷⁹

Dalam hal ini aspek pokok ilmu tauhid adalah keyakinan eksistensi Allah yang maha sempurna, maha kuasa, dan memiliki sifat-sifat kesempurnaan lainnya. Kemudian keyakinan tersebut membawa seseorang kepada kepercayaan adanya Allah, nabi-nabi, para Rasul, takdir, kehidupan setelah mati, dan melahirkan kesadaran akan kewajiban yang ia lakukan kepada sang khalik (pencipta). Sebab dari semuanya itu,

⁷⁹ Mulyono dan Basori, *Studi Ilmu Tauhid atau Kalam*, (Malang, UIN_Malik Press, 2010), 3.

mempunyai kaitan yang sangat erat dan merupakan konsekuensi dari keyakinan akan eksistensi Allah Swt.⁸⁰ Adapun isi dari nilai keimanan (tauhid) adalah pujian kepada Allah dan larangan menyekutukan Allah. Penemuan hasil analisis pada film *Ada Surga di Rumahmu* yang mencerminkan ataupun mengandung nilai-nilai tersebut adalah sebagai berikut:

a. Pujian kepada Allah Swt.

Dalam hal ini, konteks pujian kepada Allah merupakan sebuah perbuatan yang dilakukan manusia untuk mengungkapkan rasa terima kasih kepada Allah. Adapun cara untuk mengungkapkan rasa terima kasih dapat dilakukan dengan hanya sekedar mengucapkan *alhamdulillah* setiap waktu, atau dengan perbuatan seperti beramal dan lain sebagainya. Berikut adalah temuan dari nilai keimanan (tauhid) dalam film *Ada Surga di Rumahmu* dalam implikasi pujian kepada Allah.



Gambar. 4.1. Adegan pujian kepada Allah
 Dalam adegan tersebut, pujian yang lantunkan oleh Ramadhan adalah *laillaha illallah muhammad rasulullah*.

⁸⁰ Yusron Asmuni, *Ilmu Tauhid*, (Jakarta: Raja Garfindo, 1993), 71.



Gambar.4.2. Adegan pujian kepada Allah

Umi bersyukur dengan mengucapkan lafazd *masyaallah*, karena senang dengan perbuatan Ramadhan yang membelikan Umi mesin jahit baru.

Umi: “*Masyaallah*, Ramadhan nih sayang betol yah sama Umi.”

Naila: “Pantas bae tadi pagi dia nanyo sama aku di mana tempat jual mesin jahit bekas. Ini ruponyo.”

Dua gambar di atas menunjukkan adanya pujian kepada Allah.

Gambar pertama ditunjukkan oleh Ramadhan yang menyebut asma (nama) Allah ketika Umi sedang sakit di rumah sakit. Adapun lafad yang diucapkan Ramadhan dan Buyanya adalah *laillaha illallah muhammad rasulullah*. Sedangkan Umi juga menyebut nama Allah sebagai bentuk syukur karena telah dibelikan mesin jahit oleh Ramadhan.

b. Larangan menyekutukan Allah Swt.

Berdasarkan hasil analisis dalam film *Ada Surga di Rumahmu* yang menunjukkan sebagai bentuk larangan menyekutukan Allah adalah sebagai berikut,



Gambar. 4.3. Adegan larangan menyekutukan Allah Swt. Ramadhan mengaji dengan tujuan untuk mendoakan kesembuhan Umi.



Gambar. 4.4. Adegan larangan menyekutukan Allah Swt. Ramadhan tetap menyembah Allah walau dalam keadaan sulit ditunjukkan dengan menjadi imam di masjid ketika sedang berada di Jakarta untuk melakukan casting film yang ditunda.

Dalam gambar 4.3 dan 4.4 adegan larangan menyekutukan Allah Swt yang menunjukkan adegan larangan menyekutukan Allah Swt, dapat kita lihat bahwa tokoh Ramadhan sesungguhnya sedang berada di dalam kesulitan. Gambar pertama menunjukkan Ramadhan tetap mengaji dan berdoa kepada Allah untuk meminta kesembuhan ibunya, selain itu Ramadhan juga sedang tidak memiliki banyak uang untuk membayar biaya rumah sakit ibunya. Selanjutnya pada gambar 4.4 adegan larangan menyekutukan Allah Swt memperlihatkan bahwa

Ramadhan sedang menjadi imam di sebuah masjid. Saat itu Ramadhan juga sedang dalam kesulitan. Ia datang ke Jakarta untuk mengikuti casting film, namun oleh pihak penyelenggara diundur. Ramadhan yang tidak memiliki tempat tinggal dan uang saku yang cukup, namun Ramadhan tetap mempercayakan semuanya kepada Allah. Ia tetap menyembah Allah dengan tidak meninggalkan solat.

Dua gambar di atas menunjukkan tidak adanya celah untuk menyekutukan Allah seperti mengagung-agungkan dirinya, mengagung-agungkan sesuatu selain Allah, ataupun merampas atau menindas harkat dan martabat orang lain. Sesuai dengan apa yang telah tertera di dalam kitab al-Quran. Begitupun dalam *Tafsir Al-Quranul Karim* tentang nilai pendidikan tauhid yang terdapat larangan menyekutukan Allah. Larangan menyekutukan Allah dinamakan syirik. Sedangkan kata syirik berasal dari bahasa Arab yang berarti bersekutu, berserikat. Menurut kamus *al-Munawwir* berarti kemusyrikan yaitu kepercayaan bahwa Allah banyak. Dan syirik juga perbuatan dosa. Kemudian menurut kamus ilmiah populer syirik adalah mengangkat selain Allah seraya menyembahnya, baik yang disembah itu berupa pohon, gunung, kuburan atau sebagainya.⁸¹

2. Nilai Ibadah

Implikasi dari nilai ibadah menurut *Tafsir Al Quranul Karim* adalah pengabdian kepada Allah, berzikir dengan bersungguh-sungguh, dan

⁸¹ Tim Penyusun, *Kamus Ilmiah Istilah Populer*, (Surabaya; Terbit Terang, 19954), 49.

keseimbangan kehidupan dunia dan akhirat. Adapun penemuan hasil analisis pada film *Ada Surga di Rumahmu* yang mencerminkan ataupun mengandung nilai-nilai tersebut adalah sebagai berikut:

a. Pengabdian kepada Allah Swt.

Hasil analisis yang didapatkan dari film *Ada Surga di Rumahmu* yang menunjukkan atau mengandung makna pengabdian kepada Allah adalah sebagai berikut:



Gambar. 4.5. Adegan pengabdian kepada Allah Swt.

Pak Ustad: "Kelas ini bukan tempatnya untuk bercanda. Kamu anak baru, siapa namamu?"

Ramadhan: "Ramadhan, ustad,"

Pak Ustad: "Apa jawabannya?"

Ramadhan: "Saya tidak tahu ustad,"

Pak Ustad: "Terus tadi mengapa kamu tunjuk tangan?"

Ramadhan: "Disuruh Abuya, Ustad. Walaupun tidak tahu harus tetap tunjuk tangan,"



Gambar. 4.6. Adegan Pengabdian kepada Allah Swt Ramadhan mengajar mengaji di dalam sebuah masjid.

Pada gambar tersebut terdapat tokoh Ramadhan yang sedang menuntut ilmu di pesantren. Ramadhan mendengarkan dengan tenang dan baik ketika ustadnya menjelaskan mengenai materi, walaupun keberaniannya untuk unjuk tangan ketika ustadnya bertanya masih belum mendapatkan dukungan pengetahuan dari dirinya. Sedangkan pada gambar ke dua menunjukkan Ramadhan yang sedang mengajar mengaji di dalam sebuah masjid, diikuti oleh anak-anak yang menuntut ilmu dengan memperhatikan Ramadhan.

Dua gambar di atas menunjukkan mengenai bagaimana seseorang mengabdikan kepada Allah dengan cara menuntut ilmu. Selain itu, scan tersebut juga menunjukkan mengenai keberanian seorang Ramadhan dalam memimpin dirinya yang bisa dianalogikan sebagai khalifah (pemimpin). Sesuai dengan pernyataan Khaylani yang mengatakan bahwa contoh hal-hal yang dapat dilakukan oleh manusia dengan niatan untuk mengabdikan kepada Allah untuk mendapatkan keridaan-Nya adalah seperti berdagang, bertani, nelayan, pegawai, menuntut ilmu, dan lain sebagainya, dalam rangka pengelolaan dan memakmurkan bumi bila dilakukan dengan niat ibadah. Apabila hal tersebut dilakukan, tentunya manusia telah melakukan kedua fungsinya sekaligus yaitu 'abid.⁸²

⁸² Khaelany HD, *Islam Kependudukan dan Lingkungan Hidup*, cet. Ke-1, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 37-38

b. Berzikir dengan bersungguh-sungguh

Hasil analisis yang didapatkan dari film *Ada Surga di Rumahmu* yang menunjukkan atau mengandung makna berzikir dengan bersungguh-sungguh adalah sebagai berikut:



Gambar. 4.7. Adegan berzikir dengan bersungguh-sungguh. Ramadhan berzikir dengan bersungguh-sungguh sembari mengingat kesalahannya karena telah pergi ke Jakarta tanpa izin orang tua.



Gambar. 4.8. Adegan berzikir dengan bersungguh-sungguh. Tangan Ramadhan yang memegang tasbeeh dan berzikir di mana pun berada.

Dua gambar tersebut menunjukkan adanya kandungan sikap berzikir dengan bersungguh-sungguh. Pada gambar pertama berlatar belakang tempat di sebuah masjid, pada waktu malam hari. Pada mulanya Ramadhan ragu untuk berangkat ke Jakarta karena tidak izin kepada ke dua orang tua dan ustad nya di pesantren. Akan tetapi ke

dua temannya meyakinkan bahwa hal tersebut bukanlah menjadi masalah, karena bertepatan dengan hari libur. Tanpa izin orang tua dan ustadnya, Ramadhan pun memutuskan untuk berangkat ke Jakarta bersama ke dua temannya untuk mengikuti casting film. Sesampainya di tempat casting, ternyata casting diundur sampai tiga hari lamanya mereka pun memutuskan untuk tinggal di masjid sembari menunggu waktu casting tiba. Ketika malam hari Ramadhan bermimpi tentang Umi, dan seketika merasa bersalah. Maka dari itu Ramadhan melangsungkan diri untuk berzikir dengan bersungguh-sungguh sebagai permintaan maaf kepada Allah karena telah melakukan kesalahan.

Sedangkan pada gambar ke dua, menunjukkan tangan Ramadhan yang tidak terlepas dari tasbih. Ia berzikir dalam hati dengan bersungguh-sungguh di mana pun ia berada. Pada gambar tersebut sudah menunjukkan adanya kandungan makna berzikir dengan bersungguh-sungguh dalam film *Ada Surga di Rumahmu*.

Dua gambar yang menunjukkan makna berzikir dengan bersungguh-sungguh memperlihatkan bahwa jalan utama menuju kebersihan jiwa dan kesucian hati adalah ibadah berzikir. Dengan berzikir dapat membuat individu berkonsentrasi pada faktor-faktor jiwa yang sehat, seperti pemahaman, ketenangan, sikap penuh

perhatian dan kenetralan yang menghambat munculnya faktor-faktor jiwa yang tidak sehat menguasai jiwa individu.⁸³

c. Keseimbangan hidup di dunia dan akhirat

Dikatakan dengan keseimbangan hidup di dunia dan akhirat adalah, seorang manusia harus bisa menjalani hidup dengan beriringan yaitu dengan memenuhi kebutuhan dunia ataupun kebutuhan akhirat. Dengan begitu, hidup manusia tersebut bisa dikatakan seimbang. Berikut ini adalah hasil analisis dari film *Ada Surga di Rumahmu* yang mengandung makna keseimbangan hidup di dunia dan akhirat.



Gambar. 4.9. Adegan keseimbangan hidup di dunia dan akhirat. Ramadhan memberikan sebagian hasil dari ceramahnya kepada umi sebagai tabungan akhirat

Ramadhan: “Aku nak buat kontrak akhirat sama Umi.”

Umi: “Kotrak apo?”

Ramadhan: “Aku mau kasih seluruh penghasilanku sama Umi. *Fifty fifty.*”

Umi: “Tidak usah Mad, kau kan juga banyak keperluannya.”

Ramadhan: “Umi, kotrak akhirat tidak bisa diganggu gugat. 500 ribu untuk aku dan 500 ribu untuk Umi.”

⁸³ Triantoro Safaria dan Nofrans Eka Saputra, *Manajemen Emosi Sebuah Panduan Cerdas Bagaimana Mengelola Emosi Positif Dalam Hidup Anda* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 251.



Gambar. 4.10. Adegan keseimbangan hidup di dunia dan akhirat. Abuya atau ayah dari tokoh Ramadhan bekerja

Dari dua gambar di atas menunjukkan bahwa Ramadhan dan Abuya melakukan tugas pandangan seorang mukmin yang memperhatikan kehidupan di dunia dan di akhirat. Ramadhan menjadikan ceramah sebagai salah satu sumber penghasilannya, dan di lain sisi ia pun tidak melupakan kehidupan akhiratnya. Seperti contoh Ramadhan membagi honor hasil dari ceramah dengan umi nya. Ramadhan mengatakan bahwa yang dia lakukan adalah salah satu bentuk kontrak akhirat dengan uminya.

Gambar selanjutnya menunjukkan Abuya bekerja di toko untuk menafkahi keluarga demi keberlangsungan hidup di dunia yang nantinya dapat berguna untuk mencari pahala sebagai usaha seorang mukmin mendapatkan ridha dari Allah untuk memasuki surga-Nya. Hal tersebut sesuai dengan pemikiran Sayyid Quthub dalam kitab tafsirnya yang berpendapat bahwa keseimbangan hidup di dunia dan akhirat adalah yang menggantungkan hati orang yang memiliki harta dengan akhirat, dan tidak melarangnya untuk mengambil sebagian harta dalam kehidupan dunia ini sehingga ia tidak menjadi manusia

yang membenci dunia, dan melemahkan kehidupan ini. Menggantungkan hati orang yang memiliki harta dengan akhirat, dan tidak melarangnya untuk mengambil sebagian harta dalam kehidupan dunia ini.⁸⁴

3. Nilai Akhlak

Dalam pandangan etimologi arab, akhlak merupakan bentuk *masdar (infinitif)* dari kata *akhlaqa, yukhliqu, ikhlaqan* yang memiliki arti perangai (*assajiyah*) kelakuan, tabiat atau watak dasar (*al-muru'ah*) dan agama (*addin*).⁸⁵ Sedangkan dalam terminologi akhlak adalah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara terbaik dan tercela, baik berupa perkataan maupun perbuatan, secara lahir maupun batin.⁸⁶

Ada dua jenis akhlak dalam islam, yaitu *akhlakul karimah* dan *akhlakul majmumah*. *Akhlakul karimah* ialah akhlak yang benar dan baik menurut syariat Islam. Sebaliknya, *akhlakul majmumah* adalah akhlak yang buruk, tidak baik, dan tidak benar menurut syariat Islam. Adapun nilai-nilai akhlak adalah mengenai sabar, memafkan orang lain, jujur dalam perbuatan, lemah lembut dalam berkomunikasi, dan ikhlas. Penemuan hasil analisis pada film *Ada Surga di Rumahmu* yang mencerminkan nilai-nilai tersebut adalah sebagai berikut:

⁸⁴ Sayyid Quthub, *Fi Zhilal Al-Quran*, Juz 11, (Jakarta: gema Insani Press, 2007), 174-175

⁸⁵ Ulil Amri Syarif, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran*, (Jakarta: Raja Grafindo Press, 2012), 72.

⁸⁶ Rois Al-Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Erlangga, 2011), 96.

a. Sabar

Hasil analisis yang didapatkan dari film *Ada Surga di Rumahmu* yang menunjukkan atau mengandung makna berzikir dengan bersungguh-sungguh adalah sebagai berikut:



Gambar. 4.11. Adegan sabar.

Ramadhan dengan sabar dan pasrah mendengar nasihat Umi dan Abuya agar mau untuk masuk ke pesantren.

Abuya: “Setelah kami pikirkan masak-masak, Mad. Pesantren tu baik bagi kau. Biar Abuya Atar yang mengajar kau di sano.”

Umi: “Iyo Mad. Belajarlah di tempat yang baik. Pesantren kau ndak jauh dari sini. Umi dengan Abuya bisa kapan bae jengok kau.”



Gambar. 4.12. Adegan sabar.

Ramadhan masih sabar mendengar nasihat Abuya, walaupun sebenarnya tidak ingin masuk Pesantren.

Abuya: “Abuya ndak pacak kasih kau apa-apa. Abuya hanya bisa kasih pesan buat kau. Ilmu itu dekat dengan orang yang berani. Kau anak pemberani kan? Nanti kau duduk paling depan berani bertanya dan menjawab. Mad, Abuya bangga sekali dengan kau.”

Dapat dilihat dari dokumentasi gambar di atas, ketika Ramadhan akan dimasukkan ke dalam pesantren karena kerap kali berkelahi dengan teman-temannya. Jika dilihat dari raut wajah

Ramadhan, ia tidak ingin menjadi santri dan harus masuk ke dalam pesantren. Akan tetapi Ramadhan tetap diam tanpa membantah orang tua. Ia tidak menolak, tidak pula menerima keinginan orang tuanya untuk memasukkan dia ke dalam pesantren. Namun, Ramadhan tetap menjalankan keinginan orang tuanya, walaupun sebenarnya terlihat enggan.

Sesuai dengan pengertiannya yaitu sabar memiliki beberapa bentuk-bentuk atau tingkatan yang diantaranya adalah sabar dalam taat kepada Allah, sabar dalam menerima cobaan hidup, dan sabar dari dorongan keinginan hawa nafsu. Dalam hal ini, adegan yang dilakoni oleh tokoh Ramadhan telah mengandung nilai pendidikan Islam pada bagian sabar, tepatnya sabar dari dorongan hawa nafsu. Ramadhan mampu meredam hawa nafsunya untuk menolak keinginan orang tuanya,⁸⁷

b. Memafkan orang lain

Memaafkan kesalahan orang lain bukanlah suatu kelemahan, justru sebaliknya. Ketika orang membalas kesalahan orang lain pada dirinya, sesungguhnya dia tidak ada bedanya dengan orang yang bersalah padanya. Tidak ada keutamaan bagi orang yang membalas kesalahan orang lain. Tapi, di kala mampu memafkan kesalahan orang lain padahal ia bisa membalasnya adalah sebuah kemuliaan di hadapan

⁸⁷ Zulhammi, *Tingkah Laku Sabar Relevansinya dengan Kesehatan Mental*, dalam Jurnal Darul 'Ilmi, Vol. VI, 42.

Allah. Berikut ini adalah hasil analisis dari film *Ada Surga di Rumahmu* yang menunjukkan sikap memaafkan orang lain.



Gambar 4.13. Adegan memaafkan orang lain.

Umi dan keluarga Ramadhan memaafkan keluarga Kirana yang sudah menghina keluarga Ramadhan ketika ada acara pengajian di rumahnya.



Gambar. 4.14 Adegan memaafkan orang lain.

Ramadhan memaafkan Abuya Attar yang sudah menghukumnya karena tidak percaya dengan omongan Ramadhan padahal ia berkata jujur.

Dua gambar di atas sudah menunjukkan bahwa tokoh Ramadhan mengamalkan sikap memaafkan orang lain. Gambar pertama Ramadhan dan keluarganya memaafkan Kirana yang sebelumnya keluarganya telah menghina keluarga Ramadhan ketika ada di acara pengajian di rumahnya. Gambar ke dua menunjukkan Ramadhan dan temannya memaafkan Abuya Attar yang telah menghukumnya dengan cara memukul kedua tangannya dengan penggaris akibat dari ulah

Ramadhan yang keluar dari pesantren tanpa izin. Namun Ramadhan dan sahabatnya telah berkata jujur bahwa mereka pergi ke warung Pak Kumis untuk menonton ceramah, akan tetapi Abuya Attar tidak percaya dan masih menghukumnya. Setelah dipastikan mereka telah berkata jujur, Abuya Attar meminta maaf dan meminta Ramadhan untuk memukul tangan Abuya Attar sebagai menebus kesalahannya. Tetapi Ramadhan dan sahabatnya tidak membalas, justru memaafkan.

Sikap Ramadhan dan sahabat-sahabatnya menunjukkan jiwa religi yang tinggi, karena memaafkan dalam Islam dipengaruhi oleh salah satu faktor utama, yaitu faktor religiositas (semakin tinggi religiositas, semakin tinggi potensi memaafkannya). Maka dari itu, agama sangatlah penting bagi seorang muslim. Tanpa bimbingan agama, hidup seorang muslim akan tidak jelas, tersesat pada jalan yang salah atau jalan yang menyimpang.⁸⁸

c. Jujur dalam perbuatan

Dari hasil analisis pada film *Ada surga di Rumahmu*, berikut adalah hasil analisis yang mengandung makna jujur dalam perbuatan:



Gambar. 4.15. Adegan jujur dalam perbuatan

⁸⁸ Moh Khasan, *Prespektif Islam dan Psikologi Tentang Pemaafan*, dalam Jurnal *At-Taqaddum*, vol. 9, 88

Ramadhan dan teman-temannya dihukum oleh Abuya Attar, dan mereka berkata jujur atas perbuatan yang dilakukannya.

Abuya Attar: “Ramadhan?”

Ramadhan: “Saya nonton ceramah di tv, Ustad.”

Abuya Attar: “Nonton ceramah? Malam-malam nonton ceramah, bohong kamu. Angkat tanganmu! Yang jujur kamu! Semalam kamu pergi kemana?”

Ramadhan: “Demi Allah, saya nonton ceramah di warung pak Kumis.”



Gambar. 4.16. Adegan jujur dalam perbuatan

Ramadhan menjalankan amanat dari Abuya Attar untuk menggantikannya sebagai pengisi ceramah. Dan menyampaikan alasan mengapa Abuya Attar tidak bisa hadir.

Ramadhan: “Saya diminta ustad Attar untuk menyampaikan kepada bapak, kalau beliau tidak bisa mengisi acara tausiyah di rumah bapak, sore ini pak.”

Pak Dardiri: “Ada Apa?”

Ramadhan; “Beliau sakit, Pak. Dan kalau bapak tidak keberatan, beliau meminta saya untuk menggantikannya.”

Dua gambar di atas menunjukkan perilaku jujur dalam perbuatan. Gambar pertama ditunjukkan oleh tokoh Ramadhan yang berkata jujur ketika ditanya oleh Abuya Attar perihal ia ke mana pada malam hari. Ramadhan berkata jujur, namun Abuya Attar tidak percaya. Gambar ke dua menunjukkan sikap jujur dalam perbuatan yang ditunjukkan dari dialog antara Ramadhan dan Bapak Dardiri. Ramadhan mengatakan dengan jujur ketika bapak Dardiri bertanya ke mana Ustad Attar, dan mengapa tidak bisa menghadiri tausiah

undangannya. Lalu Ramadhan menjawab dengan jujur bahwasanya ustad Attar sedang sakit yang menyebabkannya tidak dapat hadir dalam acara taushiah.

Sikap Ramadhan sesuai dengan makna jujur. Jujur dalam bahasa Arab merupakan terjemahan dari kata *shiddiq* yang artinya benar, dapat dipercaya. Dengan pengertian lain, jujur adalah segala perbuatan dan perkataan yang sesuai dengan kebenaran. Dan jujur merupakan induk dari sifat-sifat terpuji.⁸⁹

d. Lemah lembut dalam berkomunikasi

Berikut ini adalah hasil penelitian dalam film *Ada Surga di Rumahmu* yang mengandung makna lemah lembut dalam berkomunikasi.



Gambar. 4.17. Adegan lemah lembut dalam berkomunikasi.

Ramadhan ditodong dengan pisau oleh preman di sekitar tempat dia berceramah.

Preman: “Di kampung ini, ndak butuh ustad macam kau! Ngerti? orang sini pun punya bakat! Keluar kau!”

Ramadhan: “Baik Pak Cik, Baik. Kami ikut keluar.”

⁸⁹ Markas, *Urgensi Sifat Jujur dalam Berbisnis*, Jurnal Pilar, vol. 2, 162.



Gambar. 4.18. Adegan Lemah lembut dalam berkomunikasi. Naila sedang menangis karena cemburu dengan Kirana. Dan dinasihati oleh ayahnya.

Ayah Naila: “Kalau kau memang cinta, kenapa tidak kau katakan bae?”

Naila: “Mada’i perempuan ngomong duluan, Pak. Aku ndak sanggup patah hati.”

Ayah Naila: “Jodoh dari Allah mana kau tau, Nak.”

Dua gambar tersebut menunjukkan perilaku lemah lembut dalam berkomunikasi. Gambar pertama ditunjukkan oleh Ramdhan yang dalam keadaan tertekan pun masih berusaha untuk menyikapi preman yang mabuk dengan berkata secara lemah lembut. Sedangkan gambar ke dua menunjukkan percakapan Naila dengan ayahnya. Naila yang dalam keadaan cemburu mampu meredam perasaannya dengan mendengarkan pesan dari ayahnya dan berkomunikasi dengan cara lemah lembut.

Dua adegan yang telah didokumentasikan tersebut menunjukkan bahwa tokoh Naila dan Ramadhan mampu lemah lembut dalam berkomunikasi, karena mereka menyadari sebagai makhluk sosial, manusia tidak akan pernah lepas dari berkomunikasi antar sesama, sehingga komunikasi seolah menjadi bagian yang dominan

dalam setiap kehidupan seseorang. Berdasarkan hasil penelitian, 90% dari 24 jam aktivitas manusia adalah berkomunikasi.⁹⁰

e. Ikhlas

Berikut adalah hasil analisis dari film *Ada Surga di Rumahmu* yang mengandung sikap ikhlas:



Gambar. 4.19. Adegan ikhlas.

Ramadhan dan sahabat-sahabatnya menumpang untuk istirahat di masjid, dan bersedia menjaga masjid tanpa mengharapkan imbalan dari takmir masjid.

Ramadhan: “Assalamualaikum Pak Ustad, saya dan dua teman saya lagi cari kerja Pak. Kalau boleh, kami mau menumpang beberapa hari istirahat di sini Pak. Saya bisa bantu mengepel, kami bantu sapu-sapu atau apapun. kami bisa bantu Pak.”

Pak Ustad: “Waalaikumussalam. Kalian dari mana?”

Ramadhan: Dari Palembang, Pak. Kami dari pesantren.”

Pak Ustad: “SAnak pesantren? Mau mengajar ngaji di sini? Kebetulan ustad yang biasa mengajar sedang pulang kampung.”

Ramadhan: “Iya. Boleh-boleh, Pak.”

Pak Ustad: “Lumayan kan uangnya buat jajan.”

Ramadhan: “Oh, saya tidak mengharap itu Pak. Kami sudah sangat bersyukur diizinkan beristirahat di sini.”

⁹⁰ Onong uchyana Efendi, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 7.



Gambar. 4.20. Adegan ikhlas.

Ramadhan menangiisi kepergian Abuya Attar, dan diberikan nasihat oleh Abuya untuk mengikhlaskannya.

Abuya: “Mad, pulanglah. Sudah beberapa hari ini kau datang ke sini. Jangan buat Ustad Attar bersedih dengan kesedihanmu, Mad. Ayo nak!”

Dari cuplikan dialog antara Ramadhan dengan Pak Ustad dan adegan yang dilakukan Ramadhan di makam Abuya Attar, menunjukkan bahwa tokoh Ramadhan sudah menunjukkan bagaimana sikap ikhlas dilakukan. Seperti pada gambar pertama, yang mengandung makna ikhlas dari dialog Ramadhan dengan ustad (takmir masjid), dan perilaku Ramadhan beserta sahabat-sahabatnya yang tidak mau menerima imbalan dari ustad karena sudah memberishkan, menjaga masjid, dan mengajar mengaji. Sedangkan gambar ke dua menunjukkan makna ikhlas dari dialog Abuya yang meminta ramadhan untuk tidak berlarut-larut dalam bersedih melepaskan kepergian Abuya Attar. Dan Ramadhan pun akhirnya pulang, merelakan dan mengikhlasakan kepergian Abuya Attar.

Sikap Ramadhan yang ikhlas membersihkan masjid dan ikhlas atas kepergian Abuya Attar menunjukkan dirinya merupakan manusia yang berjiwa ikhlas. Hal tersebut karena berjiwa ikhlas dalam

melaksanakan segala aktivitas, akan menambah semangat melakukan kegiatan, akan membuat diri untuk terus berprestasi dan berdedikasi, sebab dorongannya hanya mengaharap ridha Allah. Oleh karena itu, ikhlas merupakan suatu kewajiban bagi seorang muslim dan mukmin, sebab ikhlas merupakan kesempurnaan agama yang secara umum berarti terlepas dari syirik.⁹¹

4. Nilai kemasyarakatan (sosial)

Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendirian dan pasti membutuhkan bantuan orang lain. Manusia hidup juga mempunyai kewajiban, tidak hanya pada Allah tetapi juga kepada masyarakat setempat. Maka dari itu pendidikan sosial dalam Islam menanamkan orientasi dan kebiasaan sosial positif yang mendatangkan kebahagiaan bagi individu, kekukuhan keluarga, kepedulian sosial, di antara masyarakat, dan kesejahteraan umat manusia, di antara kebiasaan dan orientasi sosial tersebut ialah pengembangan kesatuan masyarakat, persaudaraan seiman, kecintaan insani, saling tolong menolong, kepedulian, musyawarah, keadilan sosial dan perbaikan di antara manusia.⁹² Dalam nilai pendidikan kemasyaratakan (soisal) terdapat beberapa indikator, yaitu mengenai tanggung jawab (amanah) dan bermusyawarah. Adapun penemuan hasil analisis pada film *Ada Surga di Rumahmu* yang mencerminkan nilai-nilai tersebut adalah sebagai berikut:

⁹¹ Jalaluddin Rahmat, *Renungan-Renungan Sufisti*, (Bandung: Mizan, 1996), 83.

⁹² Hery Noer Aly dan Muzeir, *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta: Friska Agung Insani, 2003), 101.

a. Tanggung jawab (amanah)

Berdasarkan hasil analisis dalam film *Ada Surga di Rumahmu*, berikut adalah dokumentasi dari adegan yang mengandung nilai tanggung jawab (amanah):



Gambar. 4.21. Adegan tanggung jawab (amanah).

Ramadhan menjalankan amanat dari Abuya Attar untuk menggantikannya sebagai pengisi ceramah. Dan menyampaikan alasan mengapa Abuya Attar tidak bisa hadir.

Ramadhan: “Saya diminta ustad attar untuk menyampaikan kepada bapak, kalau beliau tidak bisa mengisi acara tausiyah di rumah bapak, sore ini Pak.”

Pak Dardiri: “Ada Apa?”

Ramadhan; “Beliau sakit, Pak. Dan kalau bapak tidak keberatan, beliau meminta saya untuk menggantikannya.”



Gambar. 4.22. Adegan tanggung jawab (amanah)

Ramadhan menjalankan hukuman dari Abuya Attar, karena telah melanggar peraturan pesantren.

Ustad Attar: “Sekarang kalian semua pergi ke tengah kuburan!”

Abdul: “Kita nak ngapa Ustad?”

Ustd Attar: “Ceramah!”

Dua dokumentasi beserta dialog di atas, menunjukkan perilaku tanggung jawab (amanah). Gambar pertama terdapat tokoh Ramadhan yang menyampaikan amanah dari Ustad Attar, yakni menyampaikan bahwa Ustad Attar tidak dapat mengisi tausiah di rumah Bapak Dardiri dikarenakan sakit, dan menyampaikan pula bahwa ia diberi amanah oleh Ustad Attar untuk menggantikannya. Pada gambar ke dua menunjukkan sikap bertanggung jawab (amanah) melalui adegan Ramadhan dan sahabat-sahabatnya yang bertanggung jawab dengan menunaikan hukuman yang diberikan oleh Ustad Attar untuk berceramah di tengah kuburan ketika malam hari.

Adegan yang menunjukkan tanggung jawab (aman) tersebut sesuai dengan akhlak yang seharusnya dilakukan seorang muslim. Bagi seorang muslim amanah termasuk akhlak yang harus dilakukan. Amanah memiliki makna menunaikan apa-apa yang ditiptkan atau mandat. Seorang muslim sebagai hamba Allah, manusia sudah dibekali potensi tauhid di dalam dirinya semenjak ia di dalam rahim manusia dibekali ilmu pengetahuan agar dapat mengeksplorasi sumber daya alam untuk kesejahteraan umat, bukan mengeksploitasinya.⁹³

b. Bermusyawarah

Berdasarkan hasil analisis dalam film *Ada Surga di Rumahmu* terdapat adegan yang menunjukkan sikap musyawarah, yaitu sebagai berikut:

⁹³ Mujiburrahman, *Kontrol Guru PAI dalam Pembinaan Etika Berpakaian Islami Siswa SMAN Kota Sabang*, dalam *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, vol. 14, 274.



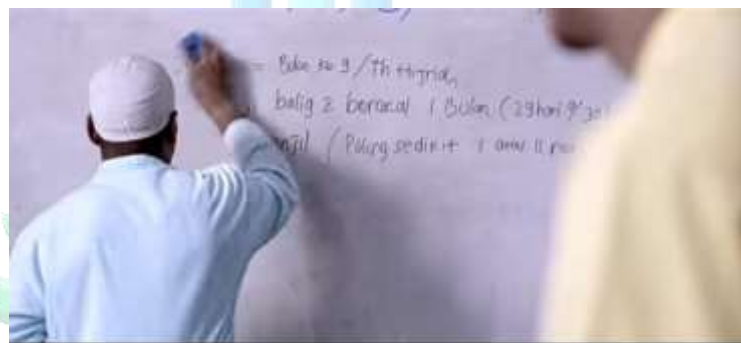
Gambar. 4.23. Adegan bermusyawarah

Ramadhan: “Buya, bagaimana dengan penawaran ceramah di tv nasional? Apa aku harus pergi ke Jakarta?”

Abuya: “Pergilah Mad, buat kami jadi bangga. Kau tahu kan, Umi dan Buya ingin sekali kau menjadi ustad.”

Ramadhan: “Tapi Buya, Umi bagaimana?”

Abuya: “Sudah, biar Allah yang menjaga.”



Gambar. 4.24. Adegan bermusyawarah.

Ramadhan bermusyawarah membicarakan keinginannya untuk pergi ke Jakarta untuk melakukan casting bersama sahabat-sahabatnya.

Qiagus: “Kapan lagi Mad. Jakarta Mad, Jakarta. Minggu depan kan kita libur panjang Mad, ayolah Mad.”

Ramadhan: “Tidok ada duit aku Gus.”

Qiagus: “Kalau Cuma untuk ongkos, aku ado duit Mad. Gek kalau kau kiterimo jadi artis, kau bayar pakai honor kau.”

Dua gambar di atas menunjukkan adanya sikap musyawarah yang dilakukan oleh tokoh Ramadhan. Gambar pertama ditunjukkan oleh tokoh Ramadhan yang meminta saran kepada Abuya mengenai tawaran mengisi ceramah di sebuah televisi yang bertempat di Jakarta. Dengan adanya musyawarah tersebut, akhirnya Ramadhan mengikuti saran dari Abuya

untuk pergi ke Jakarta guna menghadiri tawaran ceramah dari pihak televisi. Pada gambar ke dua, berdasarkan dialog yang ada, menunjukkan sikap musyawarah yang dilakukan oleh Ramadhan dan sahabat-sahabatnya. Sahabat-sahabat Ramadhan menginginkannya untuk pergi casting film di Jakarta. Namun Ramadhan bimbang, akan tetapi berkat musyawarah bersama sahabat-sahabatnya akhirnya Ramadhan dan sahabat-sahabatnya memutuskan pergi ke Jakarta untuk casting film.

Pada adegan tersebut Ramadhan telah melakukan musyawarah demi keputusan yang tepat, karena musyawarah harusnya selalu hadir ketika hendak memutuskan suatu hal yang mencakup banyak kalangan atau bahkan untuk kepentingan bersama. Seperti Rasulullah yang dalam berbagai momen senantiasa memperlihatkan bagaimana beliau bermusyawarah dengan para sahabatnya. Tidak hanya Rasulullah, sahabat pun pernah melakukan musyawarah. Salah satu bentuk musyawarah yang dilakukan oleh sahabat pada waktu perang badar.⁹⁴

C. Pembahasan

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari film *Ada Surga di Rumahmu* yang dianalisis menggunakan penelitian analisis isi kualitatif (*qualitative content analysis*) yang telah dijelaskan pada BAB III yakni bab metode penelitian, maka diperoleh data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Pada bab ini peneliti akan membahas mengenai scene atau part adegan yang telah dianalisis dan dijelaskan pada paragraf-paragraf

⁹⁴ Sohrab, *Konsep Syura dan Gagasan Demokrasi (Telaah Ayata Al-Quran)*, dalam jurnal *al-daulah*, vol. 4, 205.

sebelumnya. Adapaun scene atau part yang sesuai dengan kebutuhan penelitian membahas mengenai nilai-nilai pendidikan Islam. Nilai-nilai pendidikan Islam yang dimaksud adalah, nilai pendidikan keimanan (tauhid), nilai ibadah, nilai akhlak, dan nilai pendidikan kemasyarakatan (sosial). Berikut adalah pembahasan penelitian berdasarkan data hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti

1. Nilai Keimanan (Tauhid) dalam Film *Ada Surga di Rumahmu*

Terdapat dua macam nilai keimanan (tauhid), yaitu pujian kepada Allah dan larangan menyekutukan Allah. Berikut ini adalah pembahasan mengenai nilai-nilai keimanan (tauhid) dalam film *Ada Surga di Rumahmu* berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti.

a. Pujian kepada Allah Swt.

Scene yang menunjukkan nilai keimanan yang meliputi pujian kepada Allah dapat dilihat pada gambar 4.1 dan 4.2. adegan pujian kepada Allah Swt. Pada gambar 4.1 adegan pujian kepada Allah Swt.

memperlihatkan tokoh Ramdhan yang memegang erat tangan Umi sembari melantunkan pujian kepada Allah. Adapun pujian yang dilantunkan oleh Ramadhan adalah kalimat *laillaha illallah muhammad rasulullah*.

Scene lain yang menunjukkan adanya pujian kepada Allah adalah scene yang berada pada gambar 4.2. adegan pujian kepada Allah Swt. Pada scene tersebut Umi yang sangat senang karena mendapatkan mesin jahit yang dibeli oleh Ramdhan, mengucapkan

kalimat pujian yang berbunyi *Masyaallah*. Hal tersebut menandakan bahwa Umi bersyukur atas rezeki yang telah diberikan kepadanya.

Adapun maksud dari pujian kepada Allah menurut M. Quraish Shihab berpendapat mengenai istilah pujian yang diartikan sebagai: 1) rasa terima kasih kepada Allah, dan 2) untunghlah (menyatakan lega, senang, dan sebagainya)⁹⁵

Kata kunci syukur adalah suka berterima kasih, tahu diri, tidak mau sombong, dan tidak boleh lupa Tuhan. Bagi seorang muslim, kunci syukur adalah ingat Allah. Semakin sering bersyukur dan berterimakasih, kita akan semakin baik, tenteram dan bahagia.⁹⁶

Dari pengertian di atas, maka dua adegan dalam film *Ada Surga di Rumahmu* yang telah terdokumentasi pada gambar 4.1 dan 4.2 adegan pujian kepada Allah Swt. sesuai dengan nilai pendidikan Islam pada bagian keimanan (tauhid) yang mengandung pujian kepada Allah.

b. Larangan menyekutukan Allah

Berdasarkan hasil analisis pada film *Ada Surga di Rumahmu* yang didokumentasikan pada gambar 4.3 dan 4.4. adegan larangan menyekutukan Allah. Pada gambar 4.3 adegan larangan menyekutukan Allah. Menceritakan seorang tokoh bernama Ramadhan dan keluarganya yang termasuk golongan orang yang kurang mampu. Waktu itu Umi Ramadhan sedang sakit dan harus dirawat di rumah

⁹⁵ M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Quran; Tafsir Tematik atas berbagai Persoalan*, (Bandung: Mizan, 1997), 215-220.

⁹⁶ Choirul Mahfud, *The Power of Syukur Tafsir Kentekstual Konsep Syukur dalam Al-Quran*, dalam *Episteme*, vo.9, 8.

sakit. Hal tersebut sudah pasti membuat Ramadhan kesulitan dalam membayar administrasi rumah sakit. Akan tetapi, Ramadhan dan keluarganya tetap berusaha keras melakukan cara halal seperti menjual motornya untuk mendapatkan uang agar dapat membayar administrasi rumah sakit. Di samping usaha-usahanya Ramadhan tetap mengiringi dengan berdoa, melalui mengaji.

Pada gambar berikutnya, yakni gambar 4.4 adegan larangan menyekutukan Allah. Menggambarkan seorang Ramadhan yang sedang menjadi imam solat di dalam masjid. Saat itu Ramadhan juga sedang dalam kesulitan. Ia datang ke Jakarta untuk mengikuti casting film, namun oleh pihak penyelenggara diundur. Ramadhan tidak memiliki tempat tinggal dan uang saku yang cukup, namun Ramadhan tetap mempercayakan semuanya kepada Allah. Ia tetap menyembah Allah dengan tidak meninggalkan solat.

Dari dua film tersebut sesuai dengan Tafsir al-quranul karim berbicara mengenai nilai pendidikan tauhid dan terdapat larangan menyekutukan Allah. Hamba-hamba-Nya diperintahkan oleh Tuhan agar beriman kepada pokok-pokok yang agung, kepada kitab yang telah diturunkan oleh Allah dan setiap rasul yang telah diutus Allah. Allah juga memerintahkan untuk ikhlas, berserah diri, dan tunduk kepada-Nya.⁹⁷ Guna menjauhi sikap menyekutukan Allah.

⁹⁷ Rustam Ependi, *Nilai-nilai Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 82.

Menyekutukan Allah dinamakan syirik. Sedangkan kata syirik berasal dari bahasa Arab yang berarti bersekutu, berserikat. Menurut kamus *al-Munawwir* berarti kemusyrikan yaitu kepercayaan bahwa Allah banyak. Dan syirik juga perbuatan dosa. Kemudian menurut kamus ilmiah populer syirik adalah mengangkat selain Allah seraya menyembahnya, baik yang disembah itu berupa pohon, gunung, kuburan atau sebagainya.⁹⁸ Maka dari itu, sebagai seorang hamba harus mampu mengontrol diri agar tidak masuk ke dalam hal-hal yang membawa diri untuk berbuat syirik. Adapaun cara diri untuk menghidupkan larangan menyekutukan Allah bisa dengan tekun beribadah, seperti solat atau mengaji.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat dinyatakan bahwa adegan yang diperankan oleh Ramadhan pada film *Ada Surga di Rumahmu* yang terdokumentasikan pada gambar 4.3 dan 4.4 adegan larangan menyekutukan Allah merupakan adegan yang mengandung nilai-nilai pendidikan Islam dalam hal nilai keimanan (tauhid) yang merujuk pada sikap larangan menyekutukan Allah.

Tidak ada indikasi sifat dan sikap menyekutukan Allah (syirik) walaupun dalam keadaan tertekan. Sesuai dengan salah satu bentuk larangan menyekutukan Allah yaitu bukan hanya sikap seseorang yang mengagung-agungkan sesuatu dari kalangan sesama makhluk sesama manusia (kultus), tetapi syirik juga meliputi sikap mengagung-

⁹⁸ Tim Penyusun, *Kamus Ilmiah Istilah Populer*, (Surabaya; Terbit Terang, 19954), 49.

agungkan diri sendiri, kemudian menindas harkat dan martabat sesama manusia, seperti tingkah diktator dan tiran. Yang keduanya merupakan sikap melawan kebenaran Allah, yaitu kebenaran yang mutlak dan berlawanan dengan jalan hidup yang benar, yaitu jalan hidup yang menuju rida Allah Yang Maha Benar.⁹⁹

2. Nilai Ibadah dalam Film *Ada Surga di Rumahmu*

Terdapat tiga macam yang terkandung dalam nilai ibadah, yaitu pengabdian kepada Allah Swt, berzikir dengan bersungguh-sungguh, keseimbangan hidup di dunia dan akhirat. Berikut ini adalah pembahasan mengenai nilai-nilai ibadah dalam film *Ada Surga di Rumahmu* berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti.

a. Pengabdian kepada Allah Swt.

Dari hasil analisis pada film *Ada Surga di Rumahmu* yang dapat dilihat pada dokumentasi gambar 4.5 dan 4.6 adegan pengabdian kepada Allah Swt. menunjukkan sikap pengabdian kepada Allah.

Sesuai dengan gambar 4.5 adegan pengabdian kepada Allah Swt. terdapat tokoh Ramadhan yang sedang menuntut ilmu di pesantren. Ramadhan mendengarkan dengan tenang dan baik ketika ustadnya menjelaskan mengenai materi, walaupun keberaniannya untuk unjuk tangan ketika ustadnya bertanya masih belum mendapatkan dukungan pengetahuan dari dirinya. Sedangkan gambar 4.6 adegan pengabdian kepada Allah Swt. menunjukkan Ramadhan yang sedang mengajar

⁹⁹ Abul 'Ala Maududi, *Dasar-Dasar Aqidah Islam*, ter. Mufid Ridlo (Jakarta; Media Dakwah, 1996), 30.

mengaji di dalam sebuah masjid, diikuti oleh anak-anak yang menuntut ilmu dengan memperhatikan Ramadhan. Hal tersebut sesuai dengan penciptaan manusia untuk mengabdikan kepada Allah, yakni untuk menjadi seorang *'abdi*.

Seperti yang dikatakan oleh Khaelany, tujuan Allah menciptakan manusia di dunia ini salah satunya untuk menjadi hamba (*'abdi*). Dan sebagai hamba, tugas utama manusia adalah mengabdikan (beribadah) kepada Allah. Dengan begitu, ketika manusia sudah menisbarkan dirinya sebagai hamba Allah yang mengabdikan pada Allah, maka segala sesuatu yang dilakukan semata-mata hanya untuk mengabdikan kepada Allah. Sehingga perbuatan baik, amal saleh yang terwujud dalam fungsi manusia selaku khalifah dan segala aktivitasnya sesama manusia maupun lingkungan, akan mempunyai nilai ibadah bila dilakukan dengan landasan iman untuk memperoleh keridaan Allah.

Contoh hal-hal yang dapat dilakukan oleh manusia dengan niatan untuk mengabdikan kepada Allah untuk mendapatkan keridaan-Nya adalah seperti berdagang, bertani, nelayan, pegawai, menuntut ilmu, dan lain sebagainya, dalam rangka pengelolaan dan memakmurkan bumi bila dilakukan dengan niat ibadah. Apabila hal tersebut

dilakukan, tentunya manusia telah melakukan kedua fungsinya sekaligus yaitu 'abid.¹⁰⁰

Dengan begitu, hasil analisis film *Ada Surga di Rumahmu* pada dokumentasi gambar 4.5 dan 4.6 adegan pengabdian kepada Allah Swt. menunjukkan adanya kandungan nilai-nilai pendidikan Islam, tepatnya bagian nilai ibadah kepada Allah yang berfokus kepada pengabdian kepada Allah Swt.

b. Berzikir dengan bersungguh-sungguh

Berdasarkan gambar 4.7 dan 4.8 adegan berzikir dengan bersungguh-sungguh dapat diartikan sebagai adegan yang mengandung makna berzikir dengan bersungguh-sungguh. Pada gambar 4.7 adegan berzikir dengan bersungguh-sungguh terlihat seorang Ramadhan yang sedang duduk di dalam masjid. Ramadhan merasa bersalah karena telah pergi ke Jakarta tanpa izin kepada orang tua dan ustad nya di pesantren. Menyadari kesalahan tersebut, Ramadhan akhirnya meminta ampunan kepada Allah dengan cara berzikir dengan bersungguh-sungguh.

Sedangkan pada gambar 4.8 adegan berzikir dengan bersungguh-sungguh memperlihatkan tangan Ramadhan yang memegang tasbih. Hal tersebut menunjukkan sikap Ramadhan yang selalu menjaga zikir di mana pun ia berada. Saat itu Ramadhan sedang

¹⁰⁰ Khaalany HD, *Islam Kependudukan dan Lingkungan Hidup*, cet. Ke-1, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 37-38

berada di dalam bus, dan di dalam bus tersebut Ramadhan tetap menjaga zikirnya.

Dua gambar di atas dapat dikategorikan sebagai salah satu bentuk berzikir dengan bersungguh-sungguh. Adapun berzikir adalah jalan utama menuju kebersihan jiwa dan kesucian hati adalah ibadah berzikir. Dengan berzikir dapat membuat individu berkonsentrasi pada faktor-faktor jiwa yang sehat, seperti pemahaman, ketenangan, sikap penuh perhatian dan kenetralan yang menghambat munculnya faktor-faktor jiwa yang tidak sehat menguasai jiwa individu.¹⁰¹

c. Keseimbangan hidup di dunia dan akhirat

Pada gambar 4.9 dan 4.10 keseimbangan hidup di dunia dan akhirat mengandung makna dari nilai pendidikan Islam yaitu nilai ibadah yang menunjukkan keseimbangan hidup di dunia dan akhirat. Pada gambar 4.9 keseimbangan hidup di dunia dan akhirat Ramadhan menjadikan ceramah sebagai salah satu sumber penghasilannya, dan di lain sisi ia pun tidak melupakan kehidupannya. Seperti contoh Ramadhan membagi honor hasil dari ceramah dengan umi nya. Ramadhan mengatakan bahwa yang dia lakukan adalah salah satu bentuk kontrak dengan uminya

Sedangkan pada gambar 4.10 keseimbangan hidup di dunia dan akhirat merupakan dokumentasi warung Abuya. Abuya bekerja di warung dengan tujuan dapat menafkahi keluarga, guna

¹⁰¹ Triantoro Safaria dan Nofrans Eka Saputra, *Manajemen Emosi Sebuah Panduan Cerdas Bagaimana Mengelola Emosi Positif Dalam Hidup Anda* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 251.

keberlangsungan hidup yang nantinya dapat berguna untuk mencari pahala sebagai usaha seorang mukmin mendapatkan ridha dari Allah untuk memasuki surga-Nya.

Dari dua gambar tersebut, menunjukkan adanya kandungan keseimbangan hidup di dunia dan akhirat. Sesuai pula dengan pendapat Irsyadun yang mengatakan keseimbangan hidup di dunia dan akhirat memang sudah seharusnya diperhatikan oleh seorang mukmin. Dan orang-orang mukmin memang sudah memiliki pandangan hidup yang progresif yaitu keyakinan dalam dirinya mengenai kehidupan manusia itu sifatnya adalah berkelanjutan. Dengan begitu ada dua kehidupan yang pasti akan dijalani oleh seluruh umat manusia, yaitu kehidupan dunia dan akhirat. Dan di sinilah perbedaan pandangan hidup antara orang musyrik, orang munafik dan orang mukmin. Orang syirik memandang bahwa hidup hanyalah sekali di dunia ini saja, sedangkan orang munafik tidak peduli dengan kehidupan akhirat (meskipun mereka mengakuinya).¹⁰²

Keseimbangan hidup di dunia dan akhirat dapat dilakukan dengan cara bekerja untuk melangsungkan hidup di dunia, tetapi juga tidak melupakan kehidupan akhirat. Dengan kata lain, keseimbangan hidup di dunia dan akhirat yaitu menggantungkan hati orang yang

¹⁰² Irsyadunmas, *Konsep Islam tentang Dunia dan Dinamika Kehidupan*, dalam Jurnal Penelitian Agama, vol XIX, 558.

memiliki harta dengan akhirat, dan tidak melarangnya untuk mengambil sebagian harta dalam kehidupan dunia akhirat.¹⁰³

3. Nilai Akhlak dalam Film *Ada Surga di Rumahmu*

Terdapat lima macam yang terkandung dalam nilai akhlak, yaitu sabar, memaafkan orang lain, jujur dalam perbuatan, lemah lembut dalam berkomunikasi, dan ikhlas. Berikut ini adalah pembahasan mengenai nilai-nilai akhlak dalam film *Ada Surga di Rumahmu* berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti.

a. Sabar

Berdasarkan hasil analisis pada film *Ada Surga di Rumahmu*, didapatkan dokumentasi gambar yang mengandung nilai pendidikan Islam yang memiliki makna sabar. Adapun hasil dokumentasi dapat dilihat pada gambar 4.11 dan 4.12 adegan sabar. Gambar 4.11 adegan sabar terdapat seorang tokoh Ramadhan yang terlihat sabar dan pasrah ketika Umi dan Abuya menasihatinya selepas ia bertengkar dengan temannya. Kemudian ia diminta untuk mengemban pendidikan di sebuah pesantren yang tidak jauh dari rumahnya. Ramadhan nampak tidak senang dengan keputusan orang tuanya. Akan tetapi ia tetap bersabar dan mau menuruti kemauan orang tuanya.

Begitupun pada gambar 4.12 adegan sabar yang menunjukkan sikap Ramadhan adalah sikap sabar, walaupun sebenarnya ia tidak menginginkan masuk ke dalam pesantren. Hal tersebut dapat dilihat

¹⁰³ Sayyid Qthub, *Fi Zhilal Al-Quran*, Juz 11 (Jakarta: Gema Insani Press, 2007), 174.

dari raut wajahnya yang tidak menggambarkan kebahagiaan saat Abuya memberi nasihat untuknya. Namun Ramadhan tetap sabar dan mau melawan hawa nafsunya.

Sikap Ramadhan yang tetap sabar walaupun ia tidak suka, sesuai dengan pemahaman makna sabar menurut Mubarak yaitu sabar sebagai tabah hati tanpa mengeluh dalam menghadapi godaan dan rintangan dalam jangka waktu tertentu dalam rangka mencapai tujuan.¹⁰⁴ Adapun bentuk-bentuk sabar adalah seperti sabar dalam taat kepada Allah, sabar dalam menerima cobaan hidup, sabar dari dorongan keinginan hawa nafsu.¹⁰⁵

b. Memafkan orang lain

Sikap memafkan orang lain juga terdapat di dalam beberapa adegan dalam film *Ada Surga di Rumahmu*. Adapun scene yang dimaksud berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat pada gambar 4.13 dan 4.14 adegan memafkan orang lain. Dua gambar tersebut menunjukkan adanya makna memafkan orang lain.

Dapat dilihat pada gambar 4.13 adegan memafkan orang lain yang berlatar tempat di rumah sakit, menunjukkan bahwa Umi sedang dalam keadaan sakit. Sebelumnya Umi dan keluarga Ramadhan mendapat hinaan ketika berada di acara hajatan yang bertempat di rumah Kirana. Pada saat hajatan berlangsung, tiba-tiba Umi muntah dan kejang-kejang yang mengharuskannya harus dibawa ke rumah

¹⁰⁴ Ahmad Mubarak, *Psikologi Qurani*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001), 73.

¹⁰⁵ Zulhami, *Tingkah Laku Sabar Relevansinya dengan Kesehatan Mental*, dalam *Jurnal Darul 'Ilmi*, vol. IV, 42.

sakit. Di samping itu keluarga Kirana menghina keluarga Ramdhan. Namun, ketika Kirana menjenguk Umi di rumah sakit dan menyampaikan permintaan maaf atas apa yang telah terjadi sebelumnya. Dengan senang hati keluarga Ramadhan memaafkan orang tua Kirana.

Sedangkan pada gambar 4.14 adegan memaafkan orang lain menunjukkan Ramadhan dan temannya memaafkan Abuya Attar yang telah menghukumnya dengan cara memukul kedua tangannya dengan penggaris akibat dari ulah Ramadhan yang keluar dari pesantren tanpa izin. Namun Ramadhan dan sahabatnya telah berkata jujur bahwa mereka pergi ke warung Pak Kumis untuk menonton ceramah, akan tetapi Abuya Attar tidak percaya dan masih menghukumnya. Setelah dipastikan mereka telah berkata jujur, Abuya Attar meminta maaf dan meminta Ramadhan untuk memukul tangan Abuya Attar sebagai menebus kesalahannya. Tetapi Ramadhan dan sahabatnya tidak membalas, justru memaafkan.

Apa yang dilakukan oleh tokoh Ramdhan beserta keluarga dan sahabatnya sesuai dengan nilai pendidikan Islam dalam hal memaafkan orang lain. Adapun sikap memaafkan orang lain dipengaruhi oleh faktor religiositas (semakin tinggi religiositas, semakin tinggi potensi memafkannya). Maka dari itu, agama sangatlah penting bagi seorang muslim. Tanpa bimbingan agama, hidup seorang muslim akan tidak jelas, tersesat pada jalan yang salah atau jalan yang menyimpang.

Dalam Islam mengajarkan kepada umatnya prinsip dan nilai mulia/terpuji. Oleh karena itu, seorang muslim yang baik adalah orang mampu memaafkan setiap kesalahan orang lain, karena memaafkan adalah salah satu sifat yang terpuji.¹⁰⁶

c. Jujur dalam perbuatan

Nilai akhlak jujur dalam perbuatan dapat ditemui pada film *Ada Surga di Rumahmu*. Scene yang menunjukkan sikap jujur dalam perbuatan dapat dilihat pada gambar 4.15 dan 4.16 jujur dalam perbuatan. Pada gambar 4.15 jujur dalam perbuatan menunjukkan tokoh Ramadhan dan temannya yang dihukum oleh Ustad Attar akibat dari ulahnya yang keluar pesantren tanp izin. Ramadhan dan temannya keluar malam ke warung Pak Kumis untuk menonton acara ceramah di televisi. Lantas perbuatannya adalah salah satu pelanggaran yang melanggar aturan pesantren. Lalu, perbuatan Ramadhan dan temannya diketahui oleh Ustad Atar. Hingga keesokan harinya, ketika berada di kelas saat pelajaran Ustad Atar berlangsung Ramadhan dan temannya dipanggil untuk maju ke depan. Ramadhan dan temannya ditanya mengenai pergi ke mana mereka semalam. Ramadhan dan temannya menjawab dengan jujur, akan tetapi Ustad Attar tidak percaya. Ustad Atar terus menghukum Ramadhan dan temannya dengan memukul telapak tangannya dengan penggaris kayu. Dua kali bertanya, sampai Ramadhan menjawab dengan membawa nama Allah

¹⁰⁶ Moh Khasan, *Prespektif Islam dan Psikologi Tentang Pemaafan*, dalam Jurnal *At-Taqaddum*, vol. 9, 88.

dengan harapan Ustad Atar percaya dengan apa yang diucapkan Ramadhan. Akan tetapi sebaliknya, bukannya percaya justru Ustad Atar memukul lebih keras telapak tangan Ramadhan.

Sedangkan pada gambar 4.16 jujur dalam perbuatan menunjukkan sikap jujur dalam perbuatan yang ditunjukkan dari dialog antara Ramadhan dan Bapak Dardiri. Ramadhan mengatakan dengan jujur ketika bapak Dardiri bertanya ke mana Ustad Attar, dan mengapa tidak bisa menghadiri tausiah undangannya. Lalu Ramadhan menjawab dengan jujur bahwasanya Ustad Attar sedang sakit yang menyebabkannya tidak dapat hadir dalam acara tausiah.

Dua adegan tersebut merupakan contoh dari sikap jujur dalam perbuatan yang dilakukan oleh tokoh Ramadhan dalam film *Ada Surga di Rumahmu*. Perihal jujur dalam perbuatan yang dilakukan oleh seorang mukmin merupakan cerminan dari keimanan, etika, dan moral. Pemikiran tersebut menjadikan sebuah kekuatan batin seseorang dalam melahirkan perilaku yang penuh tanggung jawab, sesuai sabda Rasulullah Saw. “jauhi dusta, karena dusta akan membawa kepada dosa dan dosa membawamu ke neraka. Melakukan berkata jujur karena jujur akan membawamu kepada kebijakan dan membawamu ke surga.”¹⁰⁷

¹⁰⁷ Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), 81.

d. Lemah lembut dalam berkomunikasi

Pada gambar 4.17 dan 4.18 adegan lemah lembut dalam berkomunikasi menunjukkan adanya adegan yang mengandung sikap lemah lembut dalam berkomunikasi. Pada gambar 4.17 adegan lemah lembut dalam berkomunikasi ditunjukkan oleh Ramadhan yang dalam keadaan tertekan pun masih berusaha untuk menyikapi preman yang mabuk dengan berkata secara lemah lembut. Pada saat itu Ramadhan tengah bertaushiah di dalam sebuah masjid. Materi tausiah yang disampaikan adalah tentang bid'i atau sesuatu yang memabukkan. Namun di tengah Ramadhan menyampaikan tausiah, terdapat seorang preman yang sedang mabuk. Dalam kondisinya yang mabuk, preman tersebut seolah tersindir atas isi tausiah yang disampaikan oleh Ramadhan. Lantas preman tersebut menghampiri Ramadhan dan menodongkan pisau di lehernya. Ramadhan yang terlihat tertekan tetap menanggapi perkataan kasar preman dengan santai dan tetap lemah lembut dalam berkomunikasi.

Sedangkan pada gambar 4.18 adegan lemah lembut dalam berkomunikasi sikap lemah lembut dalam berkomunikasi ditunjukkan oleh Naila dan ayahnya. Naila yang cemburu dengan kedatangan Kirana di rumah Ramadhan, membuatnya tidak bisa menahan air matanya. Lantas, ia menangis sesampainya di rumah. Lalu ayahnya menghampirinya dan memberikan pesan kepadanya. Dalam keadaan

cemburu, Naila mampu berkomunikasi secara lemah lembut dengan ayahnya.

Dari hasil analisis pada film *Ada Surga di Rumahmu*, dapat dinyatakan bahwa dua gambar tersebut mengandung sikap lemah lembut dalam berkomunikasi. Seperti pernyataan Hairun Nisa berkomunikasi sesuai dengan prinsip, kaidah ataupun etika dalam al-Quran mencakup cara komunikasi antara lain seperti perkataan *Qaulan Sadidah* yang merupakan konteks pembicaraan mengenai wasiat. Kemudian *Qaulan Ma'rifa* adalah konteks bacaan yang baik dan diterima oleh nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. *Qaulan Balighah* diartikan sebagai pembicaraan yang fasih atau tepat, jelas maknanya, terang, serta tepat mengungkapkan apa yang dikehendaknya, komunikatif atau juga dapat diartikan sebagai ucapan yang benar dari segi kata. *Qoulan Maysura* artinya perkataan yang mudah atau bahasa komunikatif sehingga dapat dimengerti orang lain. *Qoulan Layyina* berarti perkataan yang lemah lembut atau ucapan baik yang dilakukan dengan lemah lembut sehingga dapat menyentuh hati yang diajak bicara. *Qoulan Qarimah* berarti perkataan mulia atau perkataan yang memberi penghargaan dan penghormatan kepada orang yang diajak bicara.¹⁰⁸

¹⁰⁸ Hairun Nisa, *Komunikasi yang Efektif dalam Pendidikan Karakter*, dalam Jurnal *Universum*, vol. 10, 56-58.

e. Ikhlas

Nilai pendidikan Islam yang mengandung sikap ikhlas terdapat dalam film *Ada Surga di Rumahmu*, dapat dilihat pada gambar 4.19 dan 4.20 adegan ikhlas. Berdasarkan hasil penelitian, pada gambar 4.19 adegan ikhlas menunjukkan adegan tokoh Ramadhan dan sahabat-sahabatnya sedang membersihkan masjid.

Pada waktu itu, ketika Ramadhan pergi ke Jakarta untuk mengikuti casting film dan ternyata jadwal casting diundur sampai tiga hari lamanya. Lantas, Ramadhan dan teman-temannya yang tidak memiliki siapa-siapa di Jakarta memutuskan untuk tinggal beberapa hari di masjid. Akan tetapi, Ramadhan dan temannya tidak melupakan etikanya sebagai orang baru. Ramadhan meminta izin ke pada takmir dan pengurus masjid untuk tinggal di masjid tersebut selama beberapa hari. Setelah menemui dan berkenalan dengan pengurus masjid, Ramadhan dan temannya diperbolehkan tinggal di masjid sembari mengajar mengaji di masjid tersebut. Tidak hanya tinggal di masjid, setelah mengajar mengaji mereka akan diberikan gaji, tetapi Ramadhan menolak.

Penolakan Ramadhan terhadap sikap Pak Ustad yang akan memberinya imbalan ketika selesai mengajar mengaji. Menunjukkan sikap bahwa dia ikhlas melakukan hal tersebut semata-mata karena Allah dan rasa terima kasihnya karena sudah diberikan izin untuk tinggal di masjid.

Sedangkan pada gambar 4.20 adegan ikhlas menunjukkan makna ikhlas dari dialog Abuya yang meminta Ramadhan untuk tidak berlarut-larut dalam bersedih melepaskan kepergian Abuya Attar. Dan Ramadhan pun akhirnya pulang dari makam Abuya Attar, merelakan dan mengikhhlaskan kepergian Abuya Attar.

Pada dua adegan yang mengandung sikap ikhlas tersebut, menunjukkan bahwa Berjiwa ikhlas dalam melaksanakan segala aktivitas, akan menambah semangat melakukan kegiatan, akan membuat diri untuk terus berprestasi dan berdedikasi, sebab dorongannya hanya mengharap ridha Allah. Oleh karena itu, ikhlas merupakan suatu kewajiban bagi seorang muslim dan mukmin, sebab ikhlas merupakan kesempurnaan agama yang secara umum berarti terlepas dari syirik.¹⁰⁹

4. Nilai Kemasyarakatan (Sosial)

Terdapat dua implikasi atau macam-macam nilai kemasyarakatan (sosial), yaitu tanggung jawab (amanah) dan bermusyawarah. Berikut ini adalah pembahasan mengenai nilai-nilai kemasyarakatan (sosial) dalam film *Ada Surga di Rumahmu* berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti.

a. Tanggung jawab (amanah)

Berdasarkan hasil penelitian pada film *Ada Surga di Rumahmu* terdapat dua adegan yang mengandung sikap tanggung jawab. Adapun

¹⁰⁹ Jalaluddin Rahmat, *Renungan-Renungan Sufisti*, (Bandung: Mizan, 1996), 83.

adegan tersebut dapat dilihat pada gambar 4.21 dan 4.22 adegan tanggung jawab (amanah). Gambar 4.21 adegan tanggung jawab (amanah) menunjukkan tokoh Ramadhan yang sedang menemui Bapak Dardiri guna menyampaikan amanat dari Abuya Attar. Ramadhan menyampaikan mengapa Abuya Attar tidak bisa hadir, karena sedang sakit. Kemudian, Ramadhan juga menyampaikan bahwa Abuya Attar memeberikan amanah ke pada Ramadhan untuk menggantikannya. Lantas Ramadhan tidak tiba-tiba hadir dalam acara dan langsung menggantikan posisi Ustad Atar. Sebelum Ramadhan mengisi cerama, terlebih dahulu Ramadhan meminta izin kepada Bapak Dardiri mengenai diperbolehkan atau tidak jika ia menggantikan Abuya Attar. Selain itu, Ramdhan juga memberikan pilihan dan kesempatan kepada orang yang mengundang, hendak diganti dengan orang lain atau tidak. Hingga akhirnya, Bapak Dardiri mengizinkan Ramadhan untuk menggantikan Abuya Attar.

Sedangkan pada gambar 4.21 adegan tanggung jawab (amanah) menunjukkan sikap tanggung jawab (amanah) yang dilakukan oleh Ramadhan beserta sahabat-sahabatnya. Pada adegan tersebut, Ramadhan dan sahabat-sahabatnya bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya. Mereka telah melanggar peraturan pesantren, yaitu keluar pesantren tanpa izin. Perbuatannya diketahui oleh Abuya Attar. Pada akhirnya mereka mendapatkan hukuman untuk berceramah di tengah kuburan ketika malam hari. Ramadhan dan sahabat-sahabatnya

menjalankan hukuman tersebut dengan penuh tanggung jawab (amanah).

Dua adegan tersebut menunjukkan kewajiban seorang muslim yang menjaga salah satu dimensi amanah, yaitu amanah yang berkaitan dengan manusia. Adapaun dimensi amanah dibagi menjadi tiga. Pertama, berkaitan dengan hubungan dengan Allah. Yang dapat diartikan sebagai kewajiban hamba kepada Allah yang harus dilakukan manusia. Kedua, terkait dimensi dengan manusia. Dalam hal ini amanah dinilai sebagai akhlak terpuji dan tugas yang harus dilakukan. Ketiga, diri sendiri. Pada dimensi ini amanah dilihat sebagai sesuatu yang harus dikerjakan untuk kebaikan dirinya. Ketiga dimensi tersebut sangat berkaitan antara satu sama lain.¹¹⁰

b. Bermusyawarah

Bermusyawarah merupakan nilai pendidikan Islam yang juga terkandung dalam film *Ada Surga di Rumahmu*. Adegan yang mengandung makna musyawarah dapat dilihat pada gambar 2.23 dan 2.24 adegan bermusyawarah. Pada gambar 2.23 adegan bermusyawarah terlihat seorang Ramadhan sedang berdiskusi dengan Abuya. Ramadhan meminta pendapat mengenai keberangkatannya ke Jakarta untuk mengisi ceramah di televisi nasional. Pada saat itu Ramadhan bimbang untuk melanjutkan ceramah ke Jakarta atau tidak, karena pada saat itu bersamaan dengan Umi yang sedang sakit. Lalu

¹¹⁰ H. Zainal Arifin Abbas, *masalah Suku dan Kebangsaan menurut Pemandangan Agama Islam berdasarkan Alquran dan Tafsir*, dalam *Al Islam*, No. 10, Tahun ke III, 1957, 43.

dari hasil musyawarah bersama Abuya, akhirnya Ramadhan memutuskan untuk pergi ke Jakarta menghadiri undangan ceramah dari televisi nasional.

Sedangkan pada gambar 4.24 adegan bermusyawarah terdapat seorang Ramadhan yang sedang bermusyawarah dengan sahabat-sahabatnya. Mereka membicarakan mengenai casting film di Jakarta. Sahabat-sahabat Ramadhan menginginkannya untuk pergi casting film di Jakarta. Namun Ramadhan bimbang akan pergi atau tidak, karena ia takut tidak diridoi oleh orang tua atau abuya Attar. Tetapi berkat musyawarah bersama sahabat-sahabatnya akhirnya Ramadhan dan sahabat-sahabatnya memutuskan pergi ke Jakarta untuk casting film.

Dari gambar tersebut sudah menunjukkan sikap musyawarah yang seharusnya dilakukan seorang muslim untuk kepentingan bersama. Sesuai dengan Rasulullah yang dalam berbagai momen senantiasa memperlihatkan bagaimana beliau bermusyawarah dengan para sahabatnya. Tidak hanya Rasulullah, sahabat pun pernah melakukan musyawarah. Salah satu bentuk musyawarah yang dilakukan oleh sahabat pada waktu perang badar.¹¹¹

¹¹¹ Sohrah, *Konsep Syura dan Gagasan Demokrasi (Telaah Ayata Al-Quran)*, dalam jurnal *al-daulah*, vol. 4, 205.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam dalam film *Ada Surga di Rumahmu*. Setelah peneliti melakukan analisis lebih mendalam dengan menggunakan metode penelitian hermeneutika Krippendorff, mengenai nilai-nilai pendidikan dalam film *Ada Surga di Rumahmu*, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa:

1. Terdapat adegan dalam film *Ada Surga di Rumahmu* yang mengandung nilai-nilai keimanan (tauhid), yang meliputi pujian kepada Allah dan larangan menyekutukan Allah.
2. Terdapat adegan dalam film *Ada Surga di Rumahmu* yang mengandung nilai-nilai ibadah, yang meliputi pengabdian kepada Allah, berzikir dengan bersungguh-sungguh, dan keseimbangan hidup di dunia dan akhirat.
3. Terdapat adegan dalam film *Ada Surga di Rumahmu* yang mengandung nilai-nilai akhlak, yang meliputi sabar, memaafkan orang lain, jujur dalam perbuatan, dan lemah lembut dalam berkomunikasi.
4. Terdapat adegan dalam film *Ada Surga di Rumahmu* yang mengandung nilai-nilai pendidikan kemasyarakatan (sosial), yang meliputi sikap tanggung jawab (amanah) dan bermusyawarah.

B. Saran

1. Bagi penonton ataupun penikmat film, disarankan untuk dapat mengamambil makna positif dari film yang ditonton terutama mengenai nilai-nilai pendidikan Islam yang dapat dijadikan sebagai contoh di kehidupan nyata. Mislanya mengambil makna positif dari film *Ada Surga di Rumahmu*, yang kental akan kandungan nilai-nilai pendidikan Islam. Selain itu, nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalamnya juga sangat erat dengan kehidupan sehari-hari, misalnya seperti ikhlas, sabar, berkomunikasi dengan lemah lembut, berzikir dengan bersungguh-sungguh, dan masih banyak lagi. Nilai-nilai tersebut bisa kita jadikan contoh dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan untuk menjadikan diri lebih baik lagi melalui film yang kita lihat.
2. Bagi produser film atau pembuat film agar dapat melahirkan film-film yang lebih inspiratif dan memotivasi para penonton, lebih-lebih menyelipkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam filmnya. Karena tidak sedikit penonton yang mengimplementasikan apa yang ditonton ke dalam kehidupan nyata. Maka dari itu, apabila yang ditonton tidak sejalan dengan budaya, pendidikan agama islam, dan keluar dari norma-norma yang ada maka budaya-budaya yang ada akan tergeser seiring berjalannya waktu karena terpengaruh dari sebuah film. Oleh karenanya, diharapkan untuk seluruh produser agar dapat berhati-hati dan lebih mengutamakan pesan positif dalam menampilkan dan menciptakan sebuah film.

3. Bagi jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq yang nantinya akan melahirkan calon guru-guru diberi digital, diharapkan dapat menjadikan film sebagai sumber dan media pembelajaran agar proses belajar-mengajar tidak selalu berpusat pada guru.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Wahhab al-Khallaf. *Ilmu ushul al-Fikh*. Mesir: a-Ma'arif, 1968.
- Abdul Mujib et.al. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Abu 'Ala Maududi. *Dasar-dasar Aqidah Islam*. ter. Mufid Ridlo Jakarta: Media Dakwah, 1996.
- Abul 'Ala Maududi. *Dasar-Dasar Aqidah Islam*. Jakarta: Media Dakwah, 1996.
- Ahmad Fuad al-Ahwaniy. *Falsafah al-tarbiyah al-Islamiyah fi al-Qur'an al-Karim*. Mesir: Isa al-Baby al-Halaby wa Syurakauh, 1395 H/1975 M
- Ahmad Mubarak. *Psikologi Qurani*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001.
- Al Rasyid. *Demokrasi Pendidikan Agama Islam Nilai-Nilai Instrinsik dan Instrumental*. Bandung: Cita pustaka perinti, 2011.
- Al-Mahfud Rois. *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Erlangga, 2011.
- al-Siba'i Muhammad. *as-Sunnah wa Makaatanuha fi al-Tasyri'*. Mesir: Dar al-Ma'Arif, 1958
- Anang Ikhwanto. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Ayat-Ayat Cinta Karya Hanung Bramantyo*. Skripsi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2009.
- Asmuni Yusron. *Ilmu Tauhid*. Jakarta: Raja Garfindo, 1993.
- Biografi Aditya Gumay,
<http://filmindonesia.or.id/movie/name/nmp4b9bce4189230aditya-gumay/award#.VvzpDqyUPIU>. Diakses 17 April 2017.
- Darajat Zakiah. *Tujuan Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Depdiknas. *Kamus besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. *Undang-Undang dan peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*. Jakarta: Departemen Agama RI, 2006.
- Edi Mulyono, M.Ag., dkk.. *Belajar Hermeniotika: Dari Konfigurasi Filosofis menuju Praksis Islamic Studies*. Jogjakarta: IRCisoD, 2013.
- Efendi. *Kamus Komunikasi*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 1989.
- Ependi Rustam. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam*. Sleman: Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2020.
- Fahrudin Faiz. *Hermeniotika al-Quran, Tema-Tema Kontroversial*. Sleman: alSAQ Press, 2005.

- Fina Dakwatul Arafah. *Pesan Moral dalam Film Ada Surga di Rumahmu*. UIN Walisongo Semarang, 2019.
- H. Zainal Arifin Abbas. *Masalah Suku dan Kebangsaan menurut Pemandangan Agama Islam berdasarkan Alquran dan Tafsir*, dalam *Al Islam*, No. 10, Tahun ke III, 1957.
- Habib Muhtarudin, Ali Muhsin. *Journal*. Unipdu.ac.id/index.php/jpi/index. Desember 2019.
- Hairun Nisa. *Komunikasi yang Efektif dalam Pendidikan Karakter*, dalam *Jurnal Universum*, vol. 10.
- HD Khaelany. *Islam Kependudukan dan Lingkungan Hidup*, cet. Ke-1. Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Henri Subiakto. *Analisis Isi Siaran Berita Nasional Televisi Republik Indonesia*. Surabaya: FISIP UNAIR, 1990.
- Hery Noer Aly dan Muzeir. *Watak Pendidikan Islam*. Jakarta: Friska Agung Insani, 2003.
- Hidayati Negla. *Nilai-Nilai Religius dalam Film Ada Surga di Rumahmu dan Relevansinya terhadap Materi Pendidikan Agama Islam*. Skripsi IAIN Purwokerto, 2017.
- HM Chabib Thoha. *Kapita Selak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- <https://pakarkomunikasi.com/tujuan-seni-drama-dalam-pembuatan-film>. diakses tanggal 26 Desember 2020.
- Ibnu Zakariya Yahya Bin Al-Nawawi Al-Damsik. *Riyadhus Sholihin*. Kairo: Darul Hadits, 2004.
- Imanto Teguh. *Film sebagai Proses Kreatif dalam Bahasa Gambar*. *Jurnal Komunikologi*, 2007.
- Irsyadunmas. *Konsep Islam tentang Dunia dan Dinamika Kehidupan*. Dalam *Jurnal Penelitian Agama*, vol XIX.
- Ivan Muhammad Agung. *Pengukuran Konsep Amanah dalam Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Dalam *Jurnal Psikologi*, Vol. 43.
- John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*.
- Jumlah Penonton Film “Ada Surga di Rumahmu”, <http://www.ulasanpilem.com/2015/04/bioskop-indonesia-ada-surga-di-rumahmu.html>. Diakses 17 April 2017.
- Khaelany HD. *Islam Kependudukan dan Lingkungan Hidup*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Khasan Moh. *Prespektif Islam dan Psikologi Tentang Pemaafan*. dalam Jurnal At-Taqaddum, vol. 9.
- Klaus Krippendorff. *Conten Analysis: an introduction ot its Methodology*. SAG Publication. 1991
- Klausa Krippendorfr. *Conten Analysis: An Introductions to its Methodology (Second Edition)*. California: SAG Publication, 2004.
- Kusnawan Aep. *Komunikasi dan Penyiaran Islam*. Bandung: Benang Merah Press, 2004.
- Langgulu Hasan. *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisi Psikologi dan Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1986.
- Langgulung Hasan. *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam*. Bandung:al-Ma'arif, 1980.
- Lexy. J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- M. Quraish Shihab. *Wawasan al-Quran; Tafsir Tematik atas berbagai Persoalan*. Bandung: Mizan, 1997..
- M. Yusuf, Dona Kahfi. *Sabar dalam Prespektif Islam dan Barat, dalam Al-Murabbi*. vol.4.
- Mahfud Choirul. *The Power of Syukur Tafsir Kentekstual Konsep Syukur dalam Al-Quran, dalam Episteme*. vo.9.
- Markas. *Urgensi Sifat Jujur dalam Berbisnis* , Jurnal Pilar. vol. 2.
- Mestika Zed. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008.
- Moh Kasan. *Perspektif Islam dan Psikologi tentang Pemaafam*. Dalam Jurnal At-Taqaddum, vol.9.
- Muchlas. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Model*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013.
- Muhammad Hashim Kamali. *Kebebasan Berpendapat dalam Islam*. Bandung: Mizan, 1996.
- Muhdlor Atabik Ali. *Kamus Kontemporer Arab Indonesia*. Yogyakarta: Multin Grafika, 1998.
- Mujiburrahman. *Kontrol Guru PAI dalam Pembinaan Etika Berpakaian Islami Siswa SMAN Kota Sabang*, dalam Jurnal Ilmiah Islam Futur. vol. 14.
- Mulyana Rohmat, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta, 2011.

- Mulyono dan Basori. *Studi Ilmu Tauhid atau Kalam*. Malang, UIN_Malik Press, 2010.
- Muslih Aris Handayani. *Studi Peran Film dalam dunia Pendidikan*. Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan, 2006.
- Nadya Virginia Aspalam. *Analisi Nialai-Nilai Pendidikan Islam dalam Sinetron Para Pencari Tuhan Jilid Delapan*. Skripsi Pendidikan Agama Islam IAIN METRO. 2020.
- Nasution Harun. *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspekny*. Jilid I. Jakarta: UI Press, 1977. Cet. ke-1.
- Nata Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada media Group, 2010.
- Onong uchyana Efendi. *Ilmu Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Qiqi Yulianti Zakiyah dan A. Rusdiana. *Pendidikan Islam Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2014.
- Qur'an Surat Al-Alaq, ayat 1-5.
- Rahmat Jalaluddin. *Renungan-Renungan Sufis*. Bandung: Mizan, 1996.
- Rembangy Musthofa. *Pendidikan Transformatf: Pergulatan Kritis Merumuskan Pendidikan di Tengah Pusaran Arus Globalisasi*. Yogyakarta: teras, 2010.
- Sadiman, A. S. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Safitri Rida. *Analisis Nilai-Nilai Akhlak dalam Film 99 Cahaya di Langit Eropa dan Relevansinya dengan Ajaran Pendidikan Akhlak dalam Al-Quran*. Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021.
- Said Agil Husain Almunawar. *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'an dalam Sistem Pendidikan Islam*. Ciputat: Ciputat Press, 2005.
- Samani Nurul Zuriah. *Pendidikan Moral dan Budi pekerti dalam Prespektif Perubahan: Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual dan Futuristik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Sayyid Quthub. *Fi Zhilal Al-Quran, Juz 11*. Jakarta: Gema Insani Press, 2007.
- Shalih Adib. *Lamhat fi Ushul al-Hadist*. Beirut: Al-Maktabah al-Islamiyah, 1399.
- Sistem Pendidikan Nasional. *“Undang-Undang No.20 Tahun 2003,”* Departemen Pendidikan Nasional. 2003.
- Sobur Alex. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003.

- Sohrah. *Konsep Syura dan Gagasan Demokrasi (Telaah Ayata Al-Quran)*, dalam jurnal al-daula. vol. 4.
- Sugiyono. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Syukur Amin. *Pengantar Studi Islam*. Semarang: CV. Bima Sakti, 2003.
- Tim Penyusun. *Kamus Ilmiah Istilah Populer*. Surabaya; Terbit Terang, 19954.
- Toto Tasmara. *Membudayakan Etos Kerja*. Jakarta: Gema Insani, 2002.
- Triantoro Safaria dan Nofrans Eka Saputra. *Manajemen Emosi Sebuah Panduan Cerdas bagaimana Mengelola Emosi Positif dalam Hidup And*. Jakarta:Bumi Aksara, 2009.
- Triantoro Safaria dan Nofrans Eka Saputra. *Manajemen Emosi Sebuah Panduan Cerdas Bagaimana Mengelola Emosi Positif Dalam Hidup Anda*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Ulil Amri Syarif. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran*. Jakarta: Raja Grafindo Press, 2012.
- Yunus Muhammad. *kamus Arab- Indonesia*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara - Penterjemah/Penafsiran al-Quran, 1973.
- Zed Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008.
- Zulhami. *Tingkah Laku Sabar Relevansinya dengan Kesehatan Mental*, dalam Jurnal Darul 'Ilmi. vol. IV.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN**Lampiran 1 : Pernyataan Keaslian Tulisan**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:


Nama : Ainu Humairo
NIM : T20191254
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur penjiplakan atau klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 20 Desember 2022
Saya yang bertanda tangan


Ainu Humairo
NIM: T20191254

J E M B E R

LAMPIRAN

Lampiran 2 : Matrik Penelitian

Ainu Humairo/PAI/T20191254

Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film “Ada Surga di Rumahmu”

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film <i>Ada Surga di Rumahmu</i>	1. Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film <i>Ada Surga di Rumahmu</i>	1. Nilai keimanan	a. Pujian kepada Allah b. Larangan menyekutukan Allah	1. Film (Sinopsis Film “Ada Surga di Rumahmu”) 2. Buku-buku yang berkaitan dengan judul penelitian 3. Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian	1. Pendekatan Penelitian : Analisis Isi Kualitatif (<i>qualitative content analisis</i>), 2. Jenis Penelitian : Analisis Isi Semantik 3. Metode Penelitian: Analisis Hermeniotika 4. Teknik Pengumpulan Data : Dokumentasi 5. Keabsahan Data: Trianggulasi sumber	1. Bagaimana nilai-nilai keimanan dalam film <i>Ada Surga di Rumahmu</i> ? 2. Bagaimana nilai-nilai ibadah dalam film <i>Ada Surga di Rumahmu</i> ? 3. Bagaimana nilai-nilai akhlak dalam film <i>Ada Surga di Rumahmu</i> ? 4. Bagaimana nilai-nilai sosial dalam film <i>Ada Surga di Rumahmu</i> ?
		2. Nilai ibadah	a. Pengabdian kepada Allah b. berzikir dengan bersungguh-sungguh c. keseimbangan kehidupan dunia dan akhirat			
		3. Nilai akhlak	a. sabar b. memaafkan orang lain c. jujur dalam berbuat d. lemah lembut dalam			

			berkomunikasi e. ikhlas		6. Langkah-langkah analisis data: a. <i>Unitizing</i> b. <i>Sampling</i> c. <i>Recording</i> d. <i>Reducing</i> e. <i>Inferring</i> f. <i>Narating</i> , 7. Tahap-tahap penelitian: 1. Tahap Pra Penelitian 2. Tahap Penelitian 3. Tahap Analisis Data	
		4. Nilai sosial	a. Tanggung jawab (amanah) d. Bermusyawarah			

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 3 : Biodata Penulis

BIODATA PENULIS



Nama : AINU HUMAIRO
 NIM : T20191254
 TTL : Jember, 16 Maret 2001
 Alamat : Jl Kh. Wahid Hasyim Jember
 E-mail : humairo90@gmail.com
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Riwayat Pendidikan :
 1) SDN Kepatihan 07 2008-2013
 2) MTsN 1 Jember 2013-2016
 3) MAN 1 Jember 2017-2019
 Pengalaman Organisasi :
 1) Karang Taruna Pengurus
 2) Perss MAN 1 Jember Pengurus
 3) UKPK (Unit Kegiatan Pengembangan Keilmuan) Anggota
 4) Masyarakat Relawan Indonesia Pengurus

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R